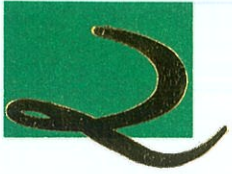


**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
*PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk AND SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated Financial Statements*
Pada dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2024/
*As of and For the Three Month Period Ended March 31, 2024***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Pada dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2024		<i>Consolidated Financial Statements As of and For the Three Month Period Ended March 31, 2024</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 – 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 – 81	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2024 DAN 2023**

***DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING
TO THE RESPONSIBILITY ON
THE UNAUDITED CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD THREE MONTH
ENDED MARCH 31, 2024 AND 2023***

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK | *AND SUBSIDIARIES*

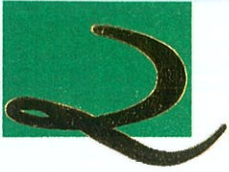
Kami yang bertanda tangan di bawah ini | *We, the undersigned:*

Nama <i>Name</i>	:	Welly Thomas
Alamat Kantor <i>Office Address</i>	:	Graha BIP Lt. 2 Jl. Jend Gatot Subroto Kav 23, Jakarta Selatan
Alamat Domisili <i>Address of Domicile</i>	:	Pluit Samudera VI No.6A Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara
Jabatan <i>Position</i>	:	Direktur Utama <i>President Director</i>
Nama <i>Name</i>	:	Tony Santosa
Alamat Kantor <i>Office Address</i>	:	Graha BIP Lt. 2 Jl. Jend Gatot Subroto Kav 23, Jakarta Selatan
Alamat Domisili <i>Address of Domicile</i>	:	Jl. Delima III No. 3, Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan, Jakarta Barat
Jabatan <i>Position</i>	:	Direktur <i>Director</i>

Menyatakan bahwa:

State that :

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anak; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of the Company and subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Consolidated Financial Statements of the Company and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the Company and subsidiaries Consolidated Financial Statements have completely and correctly disclosed;</i> |
| b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. <i>Consolidated Financial Statements of the Company and subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; and</i> |



PT. BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan dan entitas anak. 4. *Responsible for the Company's and subsidiaries internal control systems*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement has been made truthfully.*

29 April 2024 | *April 29, 2024*

Atas nama Dewan Direksi
For of the Board of Directors

The image shows two handwritten signatures in black ink. The signature on the left is 'Welly Thomas' and the one on the right is 'Tony Santosa'. They are written over a portion of a 1000 Rupiah banknote stamp, which includes the text 'SERBUK PAPERBANK', '1000', 'BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk.', 'MELIPET', and 'B5865ALX12/817294'.

Welly Thomas
Direktur Utama | *President Director*

Tony Santosa
Direktur | *Director*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	3f,3g,3m,5,34,36	162.645.678.496	148.703.789.488	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	3f,6,34	340.408.021.201	349.906.095.981	Third parties
Piutang lain-lain	3f,7,34	374.091.821.303	295.299.283.058	Other receivables
Persediaan	3i,8	6.148.471.361	5.026.856.111	Inventories
Pajak dibayar dimuka	3p,30a	110.772.162.227	99.109.552.439	Prepaid taxes
Investasi Jangka Pendek	9,34	238.348.775.956	245.865.218.201	Short term investment
Uang muka	10	175.362.691.000	175.210.424.000	Advance payment
Biaya dibayar dimuka	3j,11	3.125.304.842	1.855.674.806	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		1.410.902.926.386	1.320.976.894.084	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Investasi jangka panjang	3e,3f,12	114.203.843.527	107.777.649.433	Long term investment
Aset tetap – bersih	3d,13,31	103.576.304.016	104.902.007.757	Property and equipment-net
Goodwill	3d,15,31	11.794.117.737	12.306.905.464	Goodwill
Aset pajak tangguhan	3p, 30d	1.918.830.181	1.901.395.246	Deferred tax assets
Aset hak-guna – bersih	3u,14	70.550.249	76.963.907	Right-of-use asset-net
Aset lain-lain	16	3.680.709.231	3.304.633.972	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		235.244.354.941	230.269.555.779	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.646.147.281.327	1.551.246.449.863	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang jangka pendek	3f,17,33, 34	292.500.000.000	234.385.193.000	Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	3f,18,33, 34	391.861.588.047	353.800.044.566	Third parties
Utang lain-lain	3f,21,33, 34	31.172.098.849	34.253.380.512	Other payables
Utang pajak	3p,30b	434.110.044	2.432.151.534	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3f,19,33, 34	22.812.706.266	14.791.907.815	Accrued expenses
Uang muka dan jaminan	20	32.830.729.597	29.238.587.150	Advance received and deposit
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3f,22,33, 34	29.067.872.799	28.197.624.947	Long term payable portion net of due in one year
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		800.679.105.602	697.098.889.524	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Bagian utang jangka panjang setelah dikurangi dengan bagian jatuh tempo dalam satu tahun	3f,22,33,34	13.440.368.926	21.049.458.120	Long term payable portion net of due in one year
Estimasi liabilitas imbalan kerja	3n,32	3.927.719.000	3.927.719.000	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		17.368.087.926	24.977.177.120	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		818.047.193.528	722.076.066.644	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret 2024 March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023 December 31, 2023</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				<i>Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity</i>
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				<i>Capital stock - Rp 500 par value per share</i>
Modal dasar 1.344.000.000 saham				<i>Authorized 1.344.000.000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.159.200.024 saham	1b,23	579.600.012.000	579.600.012.000	<i>Issued and fully paid 1.159.200.024 shares</i>
Tambahan modal disetor	3r,24	(7.852.828.180)	(7.852.828.180)	<i>Additional paid in capital</i>
Saldo laba (defisit) Telah ditentukan penggunaannya	25	2.750.000.000	2.750.000.000	<i>Retained earnings (deficit) Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		299.182.340.575	276.021.187.003	<i>Unappropriated</i>
Penghasilan komprehensif lain				<i>Other comprehensive income</i>
Rugi yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual		(51.645.815.654)	(27.608.673.409)	<i>Unrealized loss on available for sale investment</i>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	3m			<i>Translation difference on subsidiary financial statements</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		649.895.060	649.895.060	<i>Remeasurement of employee benefit liabilities</i>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		822.683.603.801	823.559.592.474	<i>Total equity attributable to the owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	26	5.416.483.998	5.610.790.745	<i>Non-controlling interest</i>
JUMLAH EKUITAS		828.100.087.799	829.170.383.219	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.646.147.281.327	1.551.246.449.863	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2024

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Three Month Period Ended
March 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024 (Tiga Bulan/ Three Months)	2023 (Tiga Bulan/ Three Months)	
Pendapatan	3o,27	766.635.028.039	1.221.631.238.183	<i>Revenue</i>
Beban pokok penjualan	3o,28	(692.063.825.810)	(1.144.477.876.060)	<i>Cost of goods sold</i>
Laba Kotor		74.571.202.229	77.153.362.123	Gross Profit
Beban usaha				Operating expenses
Penjualan	3o,29	(42.122.953.776)	(41.081.723.056)	<i>Selling</i>
Umum dan administrasi	3o,29	(6.034.690.492)	(3.148.879.549)	<i>General and administrative</i>
Laba Usaha		26.413.557.961	32.922.759.518	Income From Operation
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	3m	882.180.215	(2.940.031.959)	<i>Gain (loss) foreign exchange – net</i>
Penurunan nilai <i>goodwill</i>	15	(512.787.727)	(512.787.727)	<i>Impairment value of goodwill</i>
Beban bunga dan beban pendanaan		(8.763.420.759)	(6.176.453.008)	<i>Interest expense and finance charges</i>
Laba (rugi) atas investasi	9	6.351.964.900	(180.559.771)	<i>Gain (loss) from investment</i>
Beban atas investasi	13	-	(45.424.506)	<i>Expenses from investment</i>
Pendapatan sewa		486.414.078	507.060.639	<i>Rent income</i>
Lain-lain – bersih		2.400.068.812	4.342.584.104	<i>Others - net</i>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		27.257.977.480	27.917.147.290	Income Before Income Tax
Manfaat/ (Beban) Pajak Penghasilan	3p,30c	(4.291.130.655)	(6.015.746.673)	<i>Income Tax Benefit/ (Expenses)</i>
Laba Bersih Tahun Berjalan		22.966.846.825	21.901.400.617	Net Income For the Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2024

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Continued)**
For the Three Month Period Ended
March 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024 (Tiga Bulan/ Three Months)	2023 (Tiga Bulan/ Three Months)	
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income:
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya				Items to be reclassified to profit or loss subsequent periods
Laba (Rugi) yang belum terealisasi atas efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3f,9	(24.037.142.245)	-	Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		<u>(1.070.295.420)</u>	<u>21.901.400.617</u>	Total Comprehensive Income For the Year
Jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net income for the current year attributable to:
Pemilik entitas induk		23.161.153.572	22.071.668.559	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		(194.306.747)	(170.267.942)	Non-controlling interests
Jumlah		<u>22.966.846.825</u>	<u>21.901.400.617</u>	Total
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the current year attributable to:
Pemilik entitas induk		(875.988.673)	22.071.668.559	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		(194.306.747)	(170.267.942)	Non-controlling interests
Jumlah		<u>(1.070.361.540)</u>	<u>21.901.400.617</u>	Total
Laba (Rugi) per saham	3q,31	<u>19,98</u>	<u>19,04</u>	Earnings per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2024

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three Month Period Ended
March 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity											
	Tambahkan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital			Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income (Expenses)			Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)					
	Modal Saham/ Capital Stock	Biaya Emisi Saham/ Issuance Cost of Shares	Tambahkan modal Disetor Lainnya/ Other Additional Paid in Capital	Rugi yang Belum Terealisasi atas Efek Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain / Unrealized Loss on Fair Value through Other Comprehensive Income	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak/ Translation Difference on Subsidiaries Financial Statements	Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan kerja/ Remeasurement of Employee Benefit Liabilities	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2023												
Penambahan entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	764.442.998	764.442.998	Additional of subsidiary
Penambahan Cadangan	-	-	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	Additional provision
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(27.608.673.409)	-	71.845.380	-	174.797.980.396	147.261.152.367	(106.018.422)	147.155.133.945	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2023	579.600.012.000	(11.389.551.711)	3.536.723.531	(27.608.673.409)	-	649.895.060	2.750.000.000	276.021.187.003	823.559.592.474	5.610.790.745	829.170.383.219	Balance as of December 31, 2023
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(24.037.142.245)	-	-	-	23.161.153.572	(875.988.673)	(194.306.747)	(1.070.295.420)	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Maret 2024	579.600.012.000	(11.389.551.711)	3.536.723.531	(51.645.815.654)	-	649.895.060	2.750.000.000	299.182.340.575	822.683.603.801	5.416.483.998	828.100.087.799	Balance as of March 31, 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financials statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024 (Tiga Bulan/ Three Months)	2023 (Tiga Bulan/ Three Months)	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan dan Lainnya		779.725.245.267	1.115.263.455.457	Receipts from customers and others
Pembayaran kepada pemasok dan beban lain		(776.997.463.155)	(1.183.925.821.748)	Payments to suppliers and others expenses
Pembayaran kepada karyawan		(3.585.763.658)	(2.375.599.321)	Payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan badan		(6.194.063.895)	(7.449.492.152)	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(7.052.045.441)	(78.487.457.764)	Net Cash Used For Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flows from Investment Activities
Pembelian aset tetap	13	(12.766.081)	(34.030.000)	Acquisition of property and equipment
Penambahan investasi	12	(22.946.894.094)	(40.086.060.329)	Addition of investment
Penghasilan bunga		1.341.049.717	723.816.761	Interest income
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(21.618.610.458)	(39.396.273.568)	Net Cash Used For Investment Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows from Financing Activities
Penerimaan utang jangka pendek	17	58.985.054.852	(14.317.015.248)	Receipt of short-term loan
Pembayaran beban bunga dan beban pendanaan		(8.763.420.751)	(6.176.453.008)	Interest expense and finance charges paid
Pembayaran utang jangka panjang	22	(7.609.089.194)	(6.694.013.580)	Payment long-term Payable
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		42.612.544.907	(27.187.481.836)	Net Cash Used in (Used For) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas		13.941.889.008	(145.071.213.168)	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun		148.703.789.488	221.378.911.350	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	5	162.645.678.496	76.307.698.182	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Tanggal 31 Maret 2024

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of and For the Three Month Periode
Ended March 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 16 November 1989 berdasarkan Akta Notaris Nyonya Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H.. No. 240 yang telah diubah dengan Akta dari Notaris yang sama No. 246 tanggal 31 Mei 1991 mengenai perubahan nama dari PT Bintang Mahkota Semestaraya menjadi PT Bintang Mitra Semestaraya. Akta Pendirian dan perubahannya telah mendapat pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-4423. HT.01.01. Th.95 tanggal 17 April 1995 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 19 September 1997 No. 75. Tambahan No. 4209. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 2008, perubahan termasuk dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H.. No. 10 tanggal 17 September 2008 yang antara lain mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dan persetujuan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM -LK) No. IX.J.1. tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta ini telah memperoleh bukti penerimaan pemberitahuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-25241 tanggal 15 Desember 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0121799.AH.01.09.2008 tanggal 15 Desember 2008.

Perubahan Data Perusahaan yang terakhir dalam Akta Notaris No. 06 tanggal 05 Juli 2023 oleh Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn, menyetujui pengangkatan kembali Direksi dan Komisaris Perusahaan. Dasar Perusahaan tersebut telah dicatat dan diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-0126589.AH.01.11 pada tanggal 01 Agustus 2023.

1. GENERAL

a. The Company’s Establishment

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (the “Company”) was established on November 16, 1989 based on Notarial Deed of Mrs. Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H. No. 240 which has been amended by Deed of the same Notary No. 246 dated May 31, 1991 regarding the change of name from PT Bintang Mahkota Semestaraya to PT Bintang Mitra Semestaraya. Deed of Establishment and amendments have been approved by the Department of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-4423. HT.01.01. Th.95 date April 17, 1995 and announced in the Republic of Indonesia State Gazette on September 19, 1997 No. 75. Additional No. 4209. The Company's Articles of Association have been amended several times. In 2008, changes were included in the Notary Deed of Fathiah Helmi, S.H. No. 10 dated September 17, 2008 which included an increase in issued and paid up capital of the Company and approval of amendments to the entire Articles of Association of the Company to conform with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) regulations No. IX.J.1. concerning Principles of Articles of Association of Companies Conducting Public Offering of Equity Securities and Public Companies. This deed has obtained proof of receipt of notification from the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with the Letter of Acceptance of Notification of Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.10-25241 dated December 15, 2008 and has been registered in the Company Register No. AHU-0121799.AH.01.09. 2008 dated December 15, 2008.

The last amendment to the Company’s Articles of Association in Notarial Deed No. 6 dated July 5, 2023 by Notary Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn, approved the changes in the Company's Directors and Commissioners. Amendments to the Company's Articles of Association have been recorded and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-0126589.AH.01.11 dated August 1, 2023.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang kontraktor, perdagangan, perindustrian, kehutanan, pertambangan, pertanian, peternakan, real estate, pengangkutan, percetakan, dan jasa. Saat ini kegiatan usaha utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada Entitas Anak dan perdagangan bahan-bahan kimia dan bahan bakar padat cair dan gas dan yang berhubungan dengan itu. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1989.

Perusahaan berkedudukan di Graha BIP Lt 2, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav 23, Jakarta 12930.

b. Penawaran Saham Umum Perdana

Pada tanggal 6 Desember 1999, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-2449/PM/1999 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 130.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada harga penawaran Rp 500 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 29 Desember 1999.

Pada tanggal 17 September 2008, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK No. S-6516/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham dengan menerbitkan sejumlah 823.200.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada harga penawaran Rp 500 per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 411.600.000.000. Setiap pemegang 20 saham lama berhak atas 49 saham baru yang melekat 7 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma.

Pada tanggal 7 Oktober 2008, seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh sehubungan dengan PUT I tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai nominal Rp 500 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 500. yang dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 20 Mei 2009 sampai dengan tanggal 20 November 2013.

1. GENERAL (Continued)

a. The Company's Establishment (Continued)

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is primarily engaged in contracting, trade, industry, forestry, mining, agriculture, animal husbandry, real estate, transportation, printing and services. Currently, the Company's main business activities are investing in Subsidiaries and trade in chemicals and liquid and gas and solid fuels associated with it. The Company began operating commercially since 1989.

The Company is located in Graha BIP 2nd Floor, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav 23, Jakarta 12930.

b. Public Offering Corporate Securities

On December 6, 1999, the Company received Effective Statement Letter on Notice of Registration of Emissions Stock No. S-2449/PM/1999 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) to hold an Initial Public Offering of 130.000.000 shares with a nominal value of RP 500 per share to the public, at offering price of RP 500 per share. The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) on December 29, 1999.

On September 17, 2008, the Company obtained Effective Statement Letter from the Chairman of BAPEPAM-LK No. S-6516/BL/2008 to conduct a Limited Public Offering I (PUT I) in respect of a rights issue with pre-emptive rights (HMETD) to stockholders by issuing 823.200.000 shares with a nominal value of Rp 500 per share at the offering price of Rp 500 per share so that the whole amounted to RP 411.600.000.000. Each holder of 20 old shares are entitled to 49 new shares attached with 7 Warrants Series I granted free by the Company.

As of October 7, 2008, all shares are issued and fully paid with respect to the PUT I have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Warrants Series I are securities that entitle the holder to purchase new shares with nominal value RP 500 per share at exercise price of Rp 500, which can be done during the execution year starting from May 20, 2009 until November 20, 2013.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Tanggal 31 Maret 2024

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of and For the Three Month Periode
Ended March 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

b. Penawaran Saham Umum Perdana (Lanjutan)

Sejak tanggal 20 November 2013 Waran Seri I tidak berlaku lagi dan tidak diperdagangkan lagi di Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan akhir masa berlaku Waran Seri I. terdapat pemegang Waran Seri I yang melaksanakan haknya sebanyak 24 saham.

Dikarenakan belum ditegaskan kembali dalam Rapat Umum Pemegang Saham. maka nilai atas konversi Waran Seri I ke dalam modal saham sebesar Rp 12.000 (24 lembar saham) diakui sebagai bagian dari ekuitas (tambahan modal disetor lainnya).

c. Akuisisi dan Struktur Entitas Anak

Pada tahun 2023 Perusahaan mengakuisisi saham PT Corex Intek Indonesia dengan rincian sebagai berikut ini:

b. Public Offering Corporate Securities (Continued)

Since the date of November 20, 2013 Warrant Series I are no longer valid and no longer traded on the Indonesia Stock Exchange. As of the end of the applicable Warrant Series I. there were a holders of Series I Warrants exercised their rights as much as 24 shares.

Because there is no reaffirmation in the shareholder General Meeting, the value upon conversion of the Warrant Series I into capital stock of Rp 12.000 (24 shares) are recognized as part of equity (other additional paid-in capital).

c. Acquisition and Structure of Subsidiaries

In 2023, the company acquired shares of PT Corex Intek Indonesia with the following details:

	31 Maret 2024			
	BRK	CII	TEKONINDO	
<u>Saham yang diakuisisi</u>				<u>Shares acquired</u>
Akta notaris no.	89	15	2	Notarial deed no.
Tanggal akta notaris	30 Juni 2009/ June 30, 2009	10 Oktober 2023/ October 10, 2023	2 Januari 2020/ January 2, 2020	Notarial deed date
Jumlah lembar saham	4.113	48.500	5.656	Total shares
Harga akuisisi (Rp)	4.000.000.000	48.500.000.000	5.656.000.000	Acquisition cost (Rp)
Hasil goodwill (Rp)	13.410.898.726	-	20.511.509.108	Resulting goodwill (Rp)
<u>Piutang yang diambil alih</u>				<u>Receivables takeover</u>
Akta notaris no.	93	-	-	Notarial deed no.
Tanggal akta notaris	1 Juli 2009/ July 1, 2009	-	-	Notarial deed date
Harga akuisisi (Rp)	153.000.000.000	-	-	Acquisition cost (Rp)

Perusahaan mengakuisisi saham dan mengambil alih piutang dengan opsi konversi Entitas Anak yang dimiliki oleh PT Regis Energi Indonesia (REI) yang dinotariskan oleh notaris SP. Henny Singgih. S.H. dengan rincian seperti berikut ini:

The Company acquired shares and took over receivables with conversion option of Subsidiaries from PT Regis Energi Indonesia (REI) which were notarized by SP. Henny Singgih. S.H. with details as follows:

	31 Desember 2023			
	BRK	CII	TEKONINDO	
<u>Saham yang diakuisisi</u>				<u>Shares acquired</u>
Akta notaris no.	89	15	2	Notarial deed no.
Tanggal akta notaris	30 Juni 2009/ June 30, 2009	10 Oktober 2023/ October 10, 2023	2 Januari 2020/ January 2, 2020	Notarial deed date
Jumlah lembar saham	4.113	48.500	5.656	Total shares
Harga akuisisi (Rp)	4.000.000.000	48.500.000.000	5.656.000.000	Acquisition cost (Rp)
Hasil goodwill (Rp)	13.410.898.726	-	20.511.509.108	Resulting goodwill (Rp)

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Tanggal 31 Maret 2024

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of and For the Three Month Periode
Ended March 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

I. GENERAL (Continued)

c. Akuisisi dan Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

c. Acquisition and Structure of Subsidiaries (Continued)

	31 Desember 2023			
	BRK	CII	TEKONINDO	
<u>Piutang yang diambil alih</u>				<u>Receivables takeover</u>
Akta notaris no.	93	-	-	Notarial deed no.
Tanggal akta notaris	1 Juli 2009/ July 1, 2009	-	-	Notarial deed date
Harga akuisisi (Rp)	153.000.000.000	-	-	Acquisition cost (Rp)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan mempunyai Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut "Kelompok Usaha") sebagai berikut:

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company has the following Subsidiaries (together with the Company here in after referred to as the "Group"):

Entitas Anak/ Subsidiaries	Lokasi/ Location	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Rp)/ Total Assets (Rp)	
			31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
PT Binattek Reka Kruh (BRK)*	Jakarta	2002	90.00%	90.00%	98.821	106.514
PT Corex Intek Indonesia (CII)**	Jakarta	2020	97.00%	97.00%	108.195.861.962	109.165.774.323
PT Bintang Raya Anugerah Lestari (BRAL) ***	Jakarta	-	50.00%	50.00%	1.250.000.000	1.250.000.000
PT Tekonindo****	Jakarta	-	56.56%	56.56%	11.214.509.828	9.769.668.452

*) Eksplorasi dan Produksi Minyak dan Gas Bumi / Exploration and Production of Oil and Gas

**) Bisnis Properti / Real Estate

***) Perdagangan Umum / General Trading

****) Pertambangan Nikel / Nickel mining

Pada tanggal 11 Juli 2013, Perusahaan mendirikan PT Bintang Raya Anugerah Lestari (BRAL) berdasarkan akta notaris No. 21.

On July 11, 2013 the Company established PT Bintang Raya Anugerah Lestari (BRAL) based on notarial deed No. 21.

Berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 29 Desember 2022 oleh Notaris Ariani L. Rachim, SH mengenai penjualan dan pembelian saham, perusahaan menjual seluruh kepemilikan saham PT Retco Prima Energi kepada PT Regis Pratama Indonesia.

Based on Notarial Deed No. 10 dated December 29, 2022 by Ariani L. Rachim, SH regarding the sale and purchase of shares, the company sold all of PT Retco Prima Energi's shares to PT Regis Pratama Indonesia.

Berdasarkan Surat Perjanjian No. 672/LEG/2022 tanggal 26 September 2022 oleh Notaris Ariani L. Rachim, SH mengenai penjualan dan pembelian saham, perusahaan menjual seluruh kepemilikan saham Bittlestone Capital Inc. kepada PT Regis Pratama Indonesia.

Based on Agreement Deed No. 672/LEG/2022 dated September 26, 2022 by notary Ariani L. Rachim, SH regarding the sale and purchase of shares, the company sold all of Bittlestone Capital Inc. shares to PT Regis Pratama Indonesia.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Tanggal 31 Maret 2024

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of and For the Three Month Periode
Ended March 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit serta Karyawan

d. Board of Commissioners, Directors, Committee and Employees

Berdasarkan Akta Notaris No 6 tanggal 5 Juli 2023 oleh Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn menyetujui perubahan Direksi Perusahaan.. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 6 dated July 5, 2023 by Notary Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn, approved the change in the Company's Directors. The composition of the Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Hermawan :
Komisaris Independen : Marina :

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama : Welly Thomas :
Direktur : Tony Santosa :

Board of Directors
President Director
Director

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

Komite Audit

Ketua : Marina :
Anggota : Jhonson Napitupulu :
: Liliany Widjaja :

Audit Committee
Chairman
Member

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 516.963.778 dan Rp 425.136.393

Total compensation provided to the Board of Commissioners and Directors of the Company for the year ended March 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 516,963,778 and Rp 425,136,393 respectively.

Per 31 Maret 2024 dan 2023, Kelompok Usaha mempunyai jumlah karyawan masing-masing 59 dan 60 orang (tidak diaudit).

In March 31, 2024 and 2023, the Group had a total employee of 59 and 60 (not audited), respectively.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2023)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2023)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022.

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised Financial Accounting Standards (SAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2 PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (Lanjutan)

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2023) (Lanjutan)

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: Amendemen PSAK 1 mengubah istilah “signifikan” menjadi “material” dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material.
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas Jangka Pendek atau Jangka Panjang. Amendemen tersebut memperjelas salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka panjang, yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.
- Amendemen PSAK 16: Property, Plant and Equipment on Proceeds Before Intended Use.
- Amendemen PSAK 25 memberi definisi baru dari “estimasi akuntansi” dan penjelasannya.
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tanggungan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dalam Satu Transaksi.

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan

- Amendemen PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan. Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 dengan penerapan dini diperbolehkan.
- Amendemen PSAK 73 tentang Sewa mengenai liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa kembali. Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 dengan penerapan dini diperbolehkan.

2 ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (Continued)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2023) (Continued)

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- Amendment to PSAK 1: Amendment to PSAK 1 changes the term “significant” to “material” and provides an explanation of material accounting policies.
- Amendment to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term. The amendment clarifies one of the criteria in classifying a liability as long-term, namely requiring an entity to have the right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.
- Amendment to PSAK 16: Property, Plant and Equipment on Proceeds Before Intended Use
- Amendment to PSAK 25 provides a new definition of “accounting estimates” and explanations.
- Amendment to PSAK 46: Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year

- Amendment to PSAK 1 concerning Presentation of Financial Statements related to long-term liabilities with covenants. This amendment is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2024 with early application permitted.
- Amendment to PSAK 73 concerning Leases regarding lease liabilities in a sale and leaseback. This amendment is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2024 with early application permitted.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Tanggal 31 Maret 2024

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of and For the Three Month Periode
Ended March 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2 PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI
(Lanjutan)**

**b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi
Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum
Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (Lanjutan)**

- PSAK 74 memperkenalkan Pendekatan Block Building, yang dimodifikasi untuk kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung, yang digambarkan sebagai Pendekatan Biaya Variabel. Terdapat penyederhanaan jika kriteria tertentu terpenuhi dengan menggunakan Pendekatan Alokasi Premi. PSAK 74 ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperbolehkan.
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi – Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71- Informasi Komparatif, berlaku efektif ketika entitas pertama kali menerapkan PSAK 74.
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi – Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71- Informasi Komparatif, berlaku efektif ketika entitas pertama kali menerapkan PSAK 74.
- Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amendemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Informasi Kebijakan Akuntansi Material”.
- Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL**

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK dan ISAK yang telah direvisi dan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023, yaitu sebagai berikut:

**2 ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
 (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (Continued)**

**b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial
Accounting Standards (ISAKs) Issued but not
Effective in the Current Year (Continued)**

- PSAK 74 introduces the Block Building Approach, which is modified for insurance contracts with direct participation features, described as a Variable Fee Approach. There is simplification if certain criteria are met by using the Premium Allocation Approach. This PSAK 74 is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2025 with early application permitted.
- Amendment to PSAK 74 – Insurance Contracts – Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information, effective when the entity first applies PSAK 74.
- Amendment to PSAK 74 – Insurance Contracts – Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information, effective when the entity first applies PSAK 74.
- Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group’s operation have been adopted as disclosed in the “Material Accounting Policies Information”.
- Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group’s operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION POLICIES**

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2023 as follows:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian yang berlaku efektif pada atau sejak tanggal 1 Januari 2023, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No.1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Untuk BCI yang pelaporan dan pencatatannya menggunakan Dolar Amerika Serikat ("\$AS") sebagai mata uang fungsional, untuk tujuan konsolidasian laporan keuangan BCI dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (Continued)**

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendment and improvement effective on or after January 1, 2023, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including PSAK No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statement of cash flows using cash basis.

The measurement in the consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The currency used in the preparation of consolidated financial statements is Rupiah. For BCI reporting and recording in US Dollar ("US\$") as the functional currency, for the purposes of the consolidated financial statements BCI is translated into rupiah using the following basis:

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

**b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

- Akun-akun laporan posisi keuangan: aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan akun lainnya dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Kurs pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Rp 15.853 dan Rp 15.416 per AS\$ 1.
- Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dijabarkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi. Untuk tujuan praktis, beberapa akun tersebut dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk tahun 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 adalah Rp 15.656 dan Rp 15.251 per AS\$ 1.
- Selisih kurs karena penjabaran akun-akun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan sebagai "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan *investee*.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (Continued)**

**b. Basis of Preparation of Consolidated Financial
Statements (Continued)**

- *Statements of financial position accounts: assets and liabilities are translated using the middle rate at the statements of financial position date and the other accounts are translated using the rate at the date of transaction. The rate as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are Rp 15,853 and Rp 15,416 as of 1US\$ respectively.*
- *Statement of profit or loss and other comprehensive income accounts translated using the rate at the date of transaction. For practical purpose, some accounts are translated using the average rate for the years March 31, 2024 and March 31, 2023 are Rp 15,656 and Rp 15,251 as of 1US\$ respectively.*
- *Foreign currency differences arising from translation of statement of financial position and statement of profit or loss and other comprehensive income accounts are presented in "Translation Difference on Subsidiaries Financial Statements" account in the equity section of the consolidated statement of financial position.*

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK No. 65. "Consolidated Financial Statements". This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidation Procedures

Consolidated financial statements:

- *combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;*
- *offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Prosedur Konsolidasian (Lanjutan)

- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas ekuitas. penghasilan beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Perusahaan dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Kepentingan Non pengendali (NCI)

Perusahaan menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

Perusahaan mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk NCI meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima. dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (Continued)**

c. Principles of Consolidation (Continued)

Consolidation Procedures (Continued)

- eliminate in full intragroup assets and liabilities. equity. income expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

The Group includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-controlling Interest (NCI)

A parent presents NCI in its consolidated statement of financial position within equity separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes. the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Kehilangan Pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- a. menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- b. mengakui sisa apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;
- c. mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013). "Laporan Keuangan Tersendiri". Laporan keuangan tersendiri (Entitas Induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

d. Goodwill

Pada tanggal akuisisi, pengakuan awal *goodwill* pada awalnya diukur adalah biaya perolehan yang merupakan selisih lebih (a) atas (b) dibawah ini:

- (a) nilai agregat dari:
 - (i) imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar;
 - (ii) jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi; dan

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (Continued)**

c. Principles of Consolidation (Continued)

Loss of Control

If loss control over subsidiary, the parent entity:

- a. *derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;*
- b. *recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 71, "Financial Instruments", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate;*
- c. *recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

As regulated in PSAK No.4 (Revised 2013). "Separate Financial Statements". Separate financial statements (Parent Entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with PSAK No. 71 "Financial Instrument". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

d. Goodwill

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of (a) over (b) below:

- (a) *the aggregate of:*
 - (i) *the consideration transferred which is measured at fair value;*
 - (ii) *the amount recognized for NCI in the acquire; and*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

d. Goodwill (Lanjutan)

(iii) untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

(b) Selisih jumlah net aset yang teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi.

Jika nilai agregat dari jumlah (b) melebihi nilai agregat dari jumlah (a), maka perbedaannya diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon setelah penilaian sebelumnya atas pengidentifikasian dan pengukuran nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilitas yang diambil-alih dan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dari tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap CGU dari Kelompok Usaha yang diharapkan bermanfaat dari kombinasi tersebut, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas CGU tersebut. Pengakuan penurunan nilai disyaratkan di PSAK No. 48. "Penurunan Nilai Aset".

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu CGU dan operasi tertentu dari CGU tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian disposal tersebut. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi CGU yang ditahan.

e. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (Continued)**

d. Goodwill (Continued)

(iii) for the business combination that is achieved in stages, the fair value of the Entity's previously held equity interest in the at the acquisition date.

(b) the difference net identifiable assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date.

If the aggregate amount of (b) exceeds the aggregate of amount (a), the difference is recognized in the statement of profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities and recorded in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, allocated to each the Group's Cash Generating Units (CGU) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs. Impairment recognition is required by PSAK No. 48. "Impairment of Assets".

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

e. Investments in Associates

An associate is an entity over which the entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

e. Investasi pada Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan. dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas aset bersih investee setelah tanggal perolehan. Laba atau rugi investor mencakup bagian dari laba atau rugi investee dan OCI dari investor mencakup bagian OCI dari investee. *Goodwill* terkait dengan entitas asosiasi terdapat dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun dilakukan pengujian penurunan nilai secara individu.

Jika terdapat suatu perubahan yang diakui langsung dalam ekuitas entitas asosiasi, entitas mengakui bagiannya dari perubahan tersebut dan mengungkapkannya, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian belum terealisasi yang timbul dari transaksi antara entitas dengan entitas asosiasi dieliminasi sebatas kepentingannya dalam entitas asosiasi .

Jika saham entitas pada kerugian pada entitas asosiasi menyamai atau melebihi bunga di asosiasi, itu berhenti mengakui pangsa kerugian lebih lanjut. Setelah bunga entitas dikurangi menjadi nol, kerugian tambahan disediakan untuk dan liabilitas diakui, hanya sebatas bahwa entitas mempunyai kewajiban hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama asosiasi .

Jika entitas asosiasi melaporkan laba pada periode berikutnya, entitas mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian kerugian yang tidak diakui.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun untuk periode yang sama dengan entitas. Jika perlu, penyesuaian dilakukan untuk membawa kebijakan akuntansi yang sama dengan yang diterapkan entitas.

Setelah penerapan metode ekuitas, entitas menerapkan persyaratan di PSAK 71 “Instrumen Keuangan”, untuk menentukan apakah perlu mengakui penurunan nilai tambahan sehubungan dengan investasinya dalam entitas asosiasi .

Jumlah tercatat keseluruhan investasi diuji untuk penurunan nilai sebagai suatu aset tunggal, yaitu, *goodwill* tidak diuji secara terpisah. Jumlah pemulihan investasi pada entitas asosiasi dinilai untuk setiap entitas asosiasi, kecuali entitas asosiasi tidak menghasilkan arus kas secara independen.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

e. Investments in Associates (Continued)

Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and adjusted thereafter for the post-acquisition change in the investor’s share of the investee’s net assets. The investor’s profit or loss includes its share of the investee’s profit or loss and the investor’s OCI includes its share of the investee’s OCI. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

If there is a change recognized directly in the equity of the associate, the entity recognizes its share of such changes and to disclose this, if relevant in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the entity and associate are eliminated to the extent of the interest in the associate .

If the entity’s share on loss in an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share of further losses. After the entity’s interest is reduced to zero, additional losses are provided for and a liability is recognized, only to the extent that the entity has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate .

If the associate subsequently reports profits, the entity resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the entity. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the entity.

After application of the equity method, the entity applies the requirement in PSAK 71 “Financial Instruments”, to determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss with respect to its investment in the associate .

The entire carrying amount of the investment is tested for impairment as a single asset, that is, goodwill is not tested separately. The recoverable amount of an investment in an associate is assessed for each individual associate, unless the associate does not generate cash flows independently.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

e. Investasi pada Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Pada saat hilangnya pengaruh signifikan pada entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Perbedaan antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada saat hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari pelepasan diakui dalam laba atau rugi.

f. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" termasuk Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK 71 mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok utangnya dan Kelompok Usaha juga menerapkan PSAK 60 (Revisi 2014) "Keuangan Instrumen: Pengungkapan".

PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan/kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Kelompok Usaha menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual. Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

e. Investments in Associates (Continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment as its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

f. Financial Instruments

The Group adopted PSAK 71 "Financial Instruments" including Amendment to PSAK 71 "Financial Instruments: Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to PSAK 71 regulates that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed and the Group also applied PSAK 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provide guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the Group becomes a party to the contractual provision of the instrument. All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3 INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui FVTPL

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Initial Recognition and Measurement (Continued)

Financial assets are initially recognized at fair value. in the case of investments not classified as at fair value through profit or loss (FVTPL), fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Subsequent Measurement

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Initial Recognition and Measurement (Continued)

Amortized Cost and Effective Interest Method

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif (Lanjutan)

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada pengenalan awal.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Kelompok Usaha mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam item baris "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga".

**Investasi dalam Instrumen Utang yang
Diklasifikasikan sebagai FVOCI**

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Initial Recognition and Measurement (Continued)

**Amortized Cost and Effective Interest Method
(Continued)**

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Finance Income – Interest Income" line item.

**Investment in Debt Instruments Classified as at
FVOCI**

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

**Investasi dalam Instrumen Utang yang
Diklasifikasikan sebagai FVOCI (Lanjutan)**

Aset keuangan disimpan untuk diperdagangkan jika:

- diakuisisi terutama untuk tujuan menjualnya dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Kelompok Usaha dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas pada FVOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba.

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

**Investment in Debt Instruments Classified as at
FVOCI (Lanjutan)**

Financial asset is held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).*

Investments in equity instruments at FVOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss will not be reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, they will be transferred to retained earnings.

Financial Assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Nilai tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan Kelompok Usaha yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";

Secara khusus,

- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada baris item "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang tersebut diakui dalam laba rugi pada baris item "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada baris item "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs"; dan
- untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan FVOCI, selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Foreign Exchange Gains and Losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. The Group's financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;

Specifically,

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for debt instruments measured at FVOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item; and
- for equity instruments measured at FVOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Impairment of Financial Asset

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Kelompok Usaha selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (*default*) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (*default*) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Kelompok Usaha beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Asset (Continued)

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivables and other receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant Increase in Credit Risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Risiko Kredit Meningkat Signifikan (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kebijakan Penghapusan

Kelompok Usaha menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Kelompok Usaha, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Kelompok Usaha mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Kelompok Usaha memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Kelompok Usaha tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Significant Increase in Credit Risk (Continued)

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Write-off Policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

**Penghentian Pengakuan Aset Keuangan
(Lanjutan)**

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Kelompok Usaha pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

(2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Kelompok Usaha dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Derecognition of Financial Assets (Continued)

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

(2) Financial Liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

Financial Liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan pada FVTPL (Lanjutan)

Liabilitas keuangan pada FVTPL disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sepanjang hal tersebut bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lain-lain".

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan nilai wajar karena selain risiko kredit sendiri dari liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan kemudian tidak direklasifikasi ke laba rugi; sebagai gantinya, mereka dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(2) Financial Liabilities (Continued)

Financial Liabilities at FVTPL (Continued)

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liabilities and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in own credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value due to other than own credit risk of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan dan kerugian selisih kurs ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi instrumen tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs ini diakui dalam "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs" dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Untuk liabilitas yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen valuta asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laba rugi.

Ketika Kelompok Usaha menukar dengan pemberi pinjaman yang ada suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Kelompok Usaha mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(2) Financial Liabilities (Continued)

Foreign Exchange Gains and Losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat ini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

(4) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara FVTPL, FVOCI dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis entitas untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

PSAK 71 tidak mengizinkan reklasifikasi:

- untuk investasi ekuitas yang diukur pada FVOCI, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Kelompok usaha. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(3) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

(4) Reclassification of Financial Instruments

For financial assets, reclassification is required between FVTPL, FVOCI and amortized cost, if and only if the entity's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If reclassification is appropriate, it must be done prospectively from the reclassification date which is defined as the first day of the first reporting period following the change in business model. The Group does not restate any previously recognized gains, losses, or interest.

PSAK 71 does not allow reclassification:

- *for equity investments measured at FVOCI, or*
- *where the fair value option has been exercised under any circumstances for the financial asset or financial liability.*

The financial liability shall not be reclassified.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the group. Cash equivalents are investments that are highly liquid, short-term, and it can quickly become cash in the amount that can be determined and have the risk of changes in value are not significant with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral or restricted in usage.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

g. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan, oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi dari entitas lain (atau entitas asosiasi yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

g. Cash and Cash Equivalents (Continued)

Cash in banks and deposits will be used to pay liabilities due within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

h. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This revised PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements. The amendment also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

A related party is a person or entity related to the entity that is preparing its financial statements (the reporting entity).

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- (i) has control or joint control over the reporting entity;
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the reporting entity are members of the group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate of the other entity (or an associate of a member of the group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

h. Transactions with Related Parties (Continued)

- (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a
 - (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) a person identified in a (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or parent of the entity).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

i. Persediaan

i. Inventories

Persediaan produk kimia dan nikel dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Inventories of chemical and nickel are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the weighted average method.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan persediaan usang berdasarkan penelaahan berkala nilai realisasi bersih dan kondisi fisik dari persediaan.

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic review of net realizable values and the physical condition of its inventories.

j. Biaya Dibayar Dimuka

j. Prepaid Expenses

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

k. Aset Tetap

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011). "Aset Tetap" termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen PSAK No. 16 "Aset Tetap" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.

Kelompok Usaha telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Year	
Bangunan	20	Building
Perbaikan prasarana	5	Leasehold improvement
Peralatan kantor	5	Office equipment
Kendaraan bermotor	5	Vehicle
Peralatan lain-lain	5	Other equipment

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Hasil atas penjualan yang dihasilkan pada saat suatu aset tetap dalam tahap pengembangan, misalnya hasil penjualan sampel yang dihasilkan pada saat pengujian suatu aset tetap beserta biaya produksinya diakui dalam laba rugi.

k. Property and Equipment

The Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011). "Property, Plant and Equipment" including PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Property, Plant and Equipment" and Amendment to PSAK No. 16, Property, Plant and Equipment on clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization.

The Group has chosen the cost model for measurement of their property and equipment.

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the asset can be measured reliably.

The proceeds from selling the output generated when the item of property, plant and equipment is in the development phase, for example, the proceeds from selling samples produced when testing an item of property, plant and equipment, together with the costs of production, are recognised in profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini tidak diterapkan untuk persediaan, aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap dan goodwill, investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi pada biaya perolehan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau *Cash Generating Unit (CGU)* adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali berkaitan dengan aset revaluasian dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam "level 2" dan "level 3" dari hirarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Jumlah terpulihkan dari jenis aset tak berwujud berikut diukur setiap tahunnya apakah terdapat atau tidak ada indikasi bahwa nilainya mungkin menurun. Dalam beberapa hal, perhitungan rinci jumlah terpulihkan terkini yang dibuat dalam periode sebelumnya dapat digunakan dalam uji penurunan nilai atas aset tersebut pada periode berjalan:

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

k. Property and Equipment (Continued)

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

l. Impairment of Non-financial Asset

The Group adopted PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". It does not apply to inventories, deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets. It applies to property, plant and equipment, and goodwill, investments in subsidiaries and associates carried at cost.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the Group estimates the recoverable amount of the assets.

Recoverable amount of an asset or Cash Generating Unit (CGU) is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment losses are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in OCI.

If recoverable amount is fair value less costs of disposal, the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized, the valuation techniques used to measure fair value less costs of disposal and the key assumptions used in the measurement of fair value measurements categorized within "Level 2" and "Level 3" of the fair value hierarchy are referred to PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".

The recoverable amounts of the following types of intangible assets are measured annually whether or not there is any indication that it may be impaired. In some cases, the most recent detailed calculation of recoverable amount made in a preceding period may be used in the impairment test for that asset in the current period:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (Lanjutan)**

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

- aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas;
- aset takberwujud belum tersedia untuk digunakan;
- *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasian dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin menurun. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menilai jumlah terpulihkan dari masing-masing CGU atau kelompok CGU untuk mana *goodwill* terkait. Di mana jumlah terpulihkan CGU lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Penurunan yang berkaitan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik di masa mendatang.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No.10 (Revisi 2010). "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar revisi ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu entitas di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

l. Impairment of Non-financial Asset (Continued)

- *an intangible asset with an indefinite useful life;*
- *an intangible asset not yet available for use;*
- *goodwill acquired in a business combination.*

Impairment losses recognized in prior periods for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the asset since the last impairment loss is recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to the recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of impairment loss is recognized as income in the statement of profit or loss unless it relates to a revalued asset where the reversal is treated as a revaluation increase in OCI.

After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each cash generating unit (CGU) or group of CGUs to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment relating to goodwill cannot be reversed in future years.

m. Transaction and Balances in Foreign Currency

The Group adopted PSAK No. 10 (Revised 2010). "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

This revised standard sets up measurement and presentation currency of an entity in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

**m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(Lanjutan)**

Dalam menentukan mata uang fungsional, Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa. atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
- b. mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja. material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- c. mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;
- d. mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Kelompok Usaha menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan, kecuali untuk BCI yang menggunakan mata uang AS\$.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

31 Maret 2024	Rp 15.853 / AS\$
31 Desember 2023	Rp 15.416 / AS\$

n. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja. Selain itu, Kelompok Usaha juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

**m. Transaction and Balances in Foreign Currency
(Continued)**

In determining the functional currency, the Group considers the following factors:

- a. currency that most influences the selling price for goods and services. or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;*
- b. currency that most influences the cost of labor. material and other costs of the procurement of goods or services;*
- c. currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced;*
- d. currency in which receipts from operating activities are usually retained.*

The Group using the Rupiah currency as the functional currency and the reporting currency, except for BCI that using US\$ currency.

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the consolidated statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

March 31, 2024	Rp 15,853 / AS\$
December 31, 2023	Rp 15,416 / AS\$

n. Employee Benefit

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". Besides, the Group also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

n. Imbalan Kerja (Lanjutan)

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam liabilitas (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan “koridor”), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Kelompok Usaha mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. Biaya jasa didistribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laba rugi;
2. Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laba rugi;
3. Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - imbal balik aset program;
 - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

n. Employee Benefit (Continued)

This revised PSAK, introducing a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the “corridor” approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. *Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;*
2. *Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;*
3. *Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:*
 - *actuarial gains and losses;*
 - *return on plan assets;*
 - *any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

n. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

n. Employee Benefit (Continued)

Measurement

The measurement of a net defined benefit liability or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liability in determining the net deficit or surplus.

The present value of an entity's defined benefit liability and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final obligation. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit liability). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kelompok Usaha mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 72, Kelompok Usaha mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

(1) Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

(2) Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

(3) Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

o. Revenue and Expense Recognition

The Group recognizes revenue in accordance with the provisions of PSAK 72, the Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

(1) Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

(2) Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

(3) Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

(4) Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif perlu diestimasi.

(5) Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti PPN (Pajak Pertambahan Nilai). Kelompok Usaha mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

o. Revenue and Expense Recognition (Continued)

(4) Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

(5) Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Income Tax

The Group adopted PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Besides, the Group also adopted ISAK No. 20, "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders".

Recognition

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pengakuan (Lanjutan)

- a. pengakuan awal *goodwill* ; atau
- b. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari suatu transaksi yang
 - i. bukan transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- c. perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam pengaturan bersama, tetapi hanya sepanjang bahwa entitas maupun mengontrol waktu pembalikan perbedaan dan besar kemungkinan pembalikan tidak akan terjadi pada perkiraan masa mendatang.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari:

- a. pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba kena pajak (rugi pajak).
- b. perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
 - i. perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - ii. laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

p. Income Tax (Continued)

Recognition (Continued)

- a. initial recognition of goodwill;
- b. the initial recognition of an asset/liability of a transaction which
 - i. other than in a business combination which,
 - ii. at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (fiscal loss)
- c. temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the entity is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.

Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from:

- a. the initial recognition of an asset or liability of a transaction which:
 - i. other than in a business combination,
 - ii. at the time of the transaction, does not affect accounting profit or taxable profit (fiscal loss).
- b. deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that it is probable that:
 - i. the temporary difference will reverse in the foreseeable future and.
 - ii. that taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized

Measurement

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pengukuran (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah *goodwill* yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau Kelompok Usaha berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

p. Income Tax (Continued)

Measurement (Continued)

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities cannot be discounted.

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. An entity shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Allocation

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

q. Laba Bersih per Saham Dasar

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK No. 56 (Revisi 2011) ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (Entitas Induk) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan konsolidasian yang disajikan.

Laba yang dapat distribusikan kepada pemilik Perusahaan (Entitas Induk) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 masing-masing sebesar Rp 23.161.153.572 dan Rp 22.071.668.559. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor adalah 1.159.200.024 lembar saham saham masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023.

r. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan biaya yang terjadi dalam rangka penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat.

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang pada bagian ekuitas sesuai dengan Peraturan BAPEPAM mengenai pedoman penyajian laporan keuangan.

s. Informasi Segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

q. Earnings per Share

The Group adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". PSAK No. 56 (Revised 2011) establishes the principle of the determination and presentation of earnings per share, thus increasing the comparability of performance between different entities in the same reporting period and between different reporting periods for the same entity.

Earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the Company (Parent Entity) by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

Common shares may be issued or the number of shares of common stock may be reduced, without accompanying changes in cash flows or other assets or liabilities. These changes may take the form of stock dividends, bonus shares, stock splits or stock merger. For the calculation of earnings per share, the change is considered as if it had occurred at the beginning of the consolidated financial statements presented.

Profit attributable to owners of the Company (Parent Entity) for the year ended March 31, 2024 and March 31, 2023 amounted to Rp 23,161,153,572 and Rp 22,071,668,559. The number of weighted-average shares issued and fully paid shares are 1,159,200,024 respectively for the period ended March 31, 2024 and 2023.

r. Additional Paid-In Capital – Net

Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are costs that occur in the context of the public offering shares of the Company to the public.

Stock issuance costs are presented as a deduction on the equity in accordance with BAPEPAM regulations concerning financial statement presentation guidelines.

s. Segment Information

The Group discloses segment information that will enable users of consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

s. Informasi Segmen (Lanjutan)

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Kelompok Usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Kelompok Usaha. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

t. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain.

Nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- Input level 1
Input level 1 adalah secara penuh dapat diobservasi (yaitu harga kuotasian tanpa penyesuaian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

s. Segment Information (Continued)

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. for which discrete financial information is available.*

Segment reporting made by the Group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the Group. All transactions between segments are eliminated.

t. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique.

Fair values are categorized into different level in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- *Level 1 inputs:*
Level 1 inputs are fully observable (e.g. unadjusted quoted prices in active market for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

t. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

- Input level 2
Input level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Input level 3
Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak diobservasi.

u. Sewa

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Pada inisiasi kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi, Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset diidentifikasi selama periode penggunaan; dan

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

t. Fair Value Measurement (Continued)

- Level 2 inputs:
Level 2 inputs are those other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
- Level 3 inputs:
Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

When measuring the fair value of an asset or liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

u. Lease

Group as a Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

u. Sewa (Lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (Lanjutan)

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
 2. Kelompok Usaha telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepisi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Kelompok Usaha adalah penyewa, Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

u. Lease (Continued)

Group as a Lessee (Continued)

- *The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Group has the right to operate the identified asset;*
 2. *The Group has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, The Group measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment under PSAK 16.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

u. Sewa (Lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (Lanjutan)

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Kelompok Usaha mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Kelompok Usaha mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Kelompok Usaha dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Kelompok Usaha akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

u. Lease (Continued)

Group as a Lessee (Continued)

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Group at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the Group under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties payment for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- *the lease term (using a revised discount rate);*
- *the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);*
- *future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

u. Sewa (Lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (Lanjutan)

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Kelompok Usaha tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK 73 sebagaimana mestinya.

Ketika kelompok Usaha bertindak sebagai pesewa, maka setiap sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika tidak, sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai bagian dari penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator-indikator tertentu seperti:

- a. sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa;
- b. penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pendasar dengan harga yang diperkirakan cukup lebih rendah dari nilai wajar pada tanggal opsi tersebut dapat dieksekusi sehingga menjadi cukup pasti, pada tanggal insepasi, bahwa opsi tersebut akan dieksekusi;
- c. masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset pendasar, meskipun hak milik tidak dialihkan;
- d. pada tanggal insepasi, nilai kini dari pembayaran sewa setidaknya mencakup secara substansial seluruh nilai wajar aset pendasar;
- e. aset pendasar bersifat khusus sehingga hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi signifikan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

u. Lease (Continued)

Group as a Lessee (Continued)

Short-term leases and low value underlying assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group has not determined the threshold of low value assets, accordingly the Group does not use this exemption and applies PSAK 73 as appropriate.

When the Group acts as a lessor, it shall classify each lease as either an operating lease or a finance lease.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an underlying asset. Otherwise a lease is classified as an operating lease.

As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as :

- a. *the lease transfers ownership of the underlying asset to the lessee by the end of the lease term;*
- b. *the lessee has the option to purchase the underlying asset at a price which is expected to be sufficiently lower than fair value at the date the option becomes exercisable that, at the inception of the lease, it is reasonably certain that the option will be exercised;*
- c. *the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset, even if title is not transferred;*
- d. *at the inception of the lease, the present value of the minimum lease payments amounts to at least substantially all of the fair value of the underlying asset;*
- e. *the underlying assets are of a specialized nature such that only the lessee can use them without major modifications being made.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

u. Sewa (Lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Pesewa (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus atau, jika lebih merepresentasikan pola manfaat dari penggunaan aset pendasar yang menurun, maka dengan dasar sistematis lain.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Continued)**

u. Lease (Continued)

Group as a Lessor (Continued)

The Group recognizes operating lease payments as income on a straight-line basis or, if more representative of the pattern in which benefit from use of the underlying asset is diminished, another systematic basis.

v. Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Group's consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

**4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING**

Judgment, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group has the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 3f dan 34.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34.

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Penentuan Opsi Masa Sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomik untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal inisiasi sewa.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (Continued)

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in the Notes 3f and 34.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in Note 34.

Determining Whether an Arrangement is or Contains a Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement..

Determination Lease Term Option

The lease term is a significant component in the measurement of both the right-of-use asset and lease liability. Judgment is exercised in determining whether there is reasonable certainty that an option to extend the lease or purchase the underlying asset will be exercised, or an option to terminate the lease will not be exercised, when ascertaining the periods to be included in the lease term. In determining the lease term, all facts and circumstances that create an economical incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, are considered at the lease inception date.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009). "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan beban pensiun dan imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (Continued)

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Group cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009). "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in Note 30.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of the Group's liabilities and cost for pension and employee benefits depends on the choice of assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the Note 32.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>	
Kas	17.098.821	17.098.821	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Victoria International Tbk	68.786.458.804	48.462.673.915	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Panin Tbk	9.739.862.440	16.030.486.770	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	851.167.583	1.235.176.250	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	260.680.654	11.785.915	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Capital Tbk	42.539.349	31.247.138	PT Bank Capital Tbk
PT Bank Victoria Syariah Tbk	25.805.691	16.273.293	PT Bank Victoria Syariah Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	13.717.503	-	PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	9.907.747	113.455.249	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	8.750.229	8.921.387	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	38.939	218.939	PT Bank Ina Perdana Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United Stated Dollar</u>
PT Bank Panin Tbk			PT Bank Panin Tbk
(AS\$ 100.381 tahun 2024 dan AS\$ 100.411 tahun 2023)	1.591.347.761	1.547.943.530	(US\$ 100,381 in 2024 and US\$ 100,411 in 2023)
PT Victoria International Tbk (AS\$ 16.667 tahun 2024 dan AS\$ 80 tahun 2023)	264.227.975	1.233.280	PT Victoria International Tbk (US\$ 16,667 in 2024 and US\$ 80 in 2023)
Sub jumlah bank	81.594.504.675	67.459.415.666	Sub total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposit
PT Bank Victoria International Tbk	79.069.200.000	78.457.400.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.964.875.000	2.769.875.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub jumlah deposito berjangka	81.034.075.000	81.227.275.000	Sub total time deposit
Jumlah	162.645.678.496	148.703.789.488	Total
Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:	2,25% - 6,75%	2,25% - 6,00%	The annual interest rates of time deposits, as follows:

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>	
PT Indo Bharat Rayon	64.405.682.109	50.362.392.025	PT Indo Bharat Rayon
PT Unipack Plasindo	42.774.843.079	37.072.197.625	PT Unipack Plasindo
PT Unilever Indonesia Tbk	17.169.891.849	6.858.096.845	PT Unilever Indonesia Tbk
PT Cheil Jedang Indonesia	11.458.464.900	16.927.082.000	PT Cheil Jedang Indonesia
PT Berina Tirta Gemilang	11.194.904.869	13.015.140.385	PT Berina Tirta Gemilang
PT Musim Mas	10.373.409.890	3.215.493.750	PT Musim Mas
PT Sari Dumai Oleo	9.247.715.000	2.937.367.000	PT Sari Dumai Oleo
PT Matahari Putra Makmur	8.387.803.800	11.765.462.760	PT Matahari Putra Makmur
PT Bina Kasih Abadi	6.991.644.535	4.556.074.583	PT Bina Kasih Abadi
PT Unilever Oleochemical Indonesia	6.784.356.000	-	PT Unilever Oleochemical Indonesia
PT Basf Care Chemicals Indonesia	6.424.642.290	4.699.437.000	PT Basf Care Chemicals Indonesia
PT Multi Indomandiri	6.365.228.178	3.953.182.860	PT Multi Indomandiri
PT Triyuda Cipta Sentosa	5.771.983.837	6.506.049.438	PT Triyuda Cipta Sentosa
PT Chandra Asri Pacific Tbk	5.548.383.148	-	PT Chandra Asri Pacific Tbk
Saldo dipindahkan	212.898.953.485	161.867.976.271	Carry forward

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>	
Saldo dipindahkan	212.898.953.485	161.867.976.271	<i>Carry forward</i>
PT Tanimas Soap Industries	5.395.440.000	5.099.000.000	<i>PT Tanimas Soap Industries</i>
PT Asia Pacific Rayon	-	26.575.203.853	<i>PT Asia Pacific Rayon</i>
PT Sayap Mas Utama	242.029.617	11.514.323.040	<i>PT Sayap Mas Utama</i>
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	-	8.541.051.677	<i>PT Chandra Asri Petrochemical Tbk</i>
PT Bina Karya Prima	2.047.494.900	7.635.485.760	<i>PT Bina Karya Prima</i>
CV Citra Abadi	4.673.141.830	5.885.534.570	<i>CV Citra Abadi</i>
Lain – lain	115.429.033.983	123.065.593.425	<i>Others</i>
	<u>212.898.953.485</u>	<u>161.867.976.271</u>	
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(278.072.614)	(278.072.614)	<i>Less: Allowance for impairment</i>
Jumlah Bersih	<u>340.408.021.201</u>	<u>349.906.095.981</u>	<i>Total – Net</i>

Rincian umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Details of the aging of receivables is calculated from the date of invoice are as follows:

	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>	
Belum jatuh tempo	209.687.104.088	208.667.518.250	<i>Not yet due</i>
Sampai dengan 1 bulan	112.743.089.190	123.673.014.470	<i>Until 1 month</i>
> 1 bulan – 3 bulan	17.155.977.513	16.743.712.851	<i>> 1 month – 3 months</i>
> 3 bulan	821.850.410	821.850.410	<i>> 3 months</i>
	<u>209.687.104.088</u>	<u>208.667.518.250</u>	
Jumlah	<u>340.408.021.201</u>	<u>349.906.095.981</u>	<i>Total</i>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>	
Saldo awal tahun	278.072.614	392.027.799	<i>Beginning balance of the year</i>
Penambahan di tahun berjalan	-	185.688.934	<i>Additional in current year</i>
Pemulihan	-	(299.644.119)	<i>Recovery</i>
	<u>278.072.614</u>	<u>392.027.799</u>	
Saldo Akhir Tahun	<u>278.072.614</u>	<u>278.072.614</u>	<i>Ending Balance of the Year</i>

Manajemen mencatat cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 278.072.614 pada tahun 2023.

Management recorded allowance for impairment losses on trade receivables amounting to Rp 278,072,614 in 2023.

Terdapat piutang usaha yang dijamin oleh Perusahaan atas fasilitas pinjaman anjak piutang dan utang bank yang masing-masing diperoleh dari PT Bank Victoria Syariah Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Emperor Finance Indonesia (Catatan 17 dan 22).

There are trade receivables secured by the Company for factoring credit facility and bank loan which obtained from PT Bank Victoria Syariah Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, and PT Emperor Finance Indonesia (Notes 17 and 22).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>	
Pihak berelasi			Related parties
PT Hidrogen Peroxida Indonesia	17.205.662.780	20.058.504.497	<i>PT Hidrogen Peroxida Indonesia</i>
Pihak ketiga			Third parties
PT Regis Pratama Indonesia	78.400.000.000	76.400.000.000	<i>PT Regis Pratama Indonesia</i>
PT Sumber Graha Sejahtera	62.400.000.000	-	<i>PT Sumber Graha Sejahtera</i>
PT Sumber Global Energy	38.710.243.650	38.710.243.650	<i>PT Sumber Global Energy</i>
PT Wahana Mutiara Pratama	37.300.000.000	20.300.000.000	<i>PT Wahana Mutiara Pratama</i>
PT Sarana Pundi Utama	28.000.000.000	28.000.000.000	<i>PT Sarana Pundi Utama</i>
Honggo Wendratmo	25.000.000.000	25.000.000.000	<i>Honggo Wendratmo</i>
PT Multiraya Propertindo	11.500.000.000	11.500.000.000	<i>PT Multiraya Propertindo</i>
PT Citra Total Mandiri	10.500.000.000	10.500.000.000	<i>PT Citra Total Mandiri</i>
PT Filolindo Gracia	10.500.000.000	10.500.000.000	<i>PT Filolindo Gracia</i>
Muhammad Ridwan	10.000.000.000	10.000.000.000	<i>Muhammad Ridwan</i>
Lain-lain	44.575.914.873	44.330.534.911	<i>Others</i>
Jumlah	374.091.821.303	295.299.283.058	Total

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>	
Caustic Soda Liquid	4.325.874.000	3.354.414.000	<i>Caustic Soda Liquid</i>
Hydrochloric Acid	206.939.250	56.784.000	<i>Hydrochloric Acid</i>
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Nikel	1.615.658.111	1.615.658.111	<i>Nickel</i>
Jumlah	6.148.471.361	5.026.856.111	Total

9. INVESTASI JANGKA PENDEK

9. SHORT TERM INVESTMENT

	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>	
Efek yang diperdagangkan di Bursa:			<i>Securities traded on the Stock Exchange</i>
<u>Saham</u>			<u>Shares</u>
PT Sumber Global Energy, Tbk	78.300.140.100	72.147.986.235	<i>PT Sumber Global Energy, Tbk</i>
PT Bank Victoria International, Tbk	66.196.387.656	61.187.171.166	<i>PT Bank Victoria International, Tbk</i>
PT Victoria Investama, Tbk	57.775.333.000	68.071.927.000	<i>PT Victoria Investama, Tbk</i>
PT Batavia Prosperindo Trans, Tbk	10.842.826.600	14.509.818.400	<i>PT Batavia Prosperindo Trans, Tbk</i>
PT Victoria Insurance, Tbk	9.730.000.000	10.500.000.000	<i>PT Victoria Insurance, Tbk</i>
PT Bhuanatala Indah Permai Tbk	9.272.200.000	12.500.000.000	<i>PT Bhuanatala Indah Permai Tbk</i>
PT Woori Finance Indoensia, Tbk	4.455.196.000	-	<i>PT Woori Finance Indoensia, Tbk</i>
PT Bumi Teknokultura Unggul, Tbk	1.440.202.600	2.117.945.000	<i>PT Bumi Teknokultura Unggul, Tbk</i>
PT Magna Finance, Tbk	336.490.000	-	<i>PT Magna Finance, Tbk</i>
PT Batavia Prosperindo Finance, Tbk	-	4.830.370.400	<i>PT Batavia Prosperindo Finance, Tbk</i>
Jumlah	238.348.775.956	245.865.218.201	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

9. SHORT TERM INVESTMENT (Continued)

Investasi jangka pendek perseroan merupakan investasi atas saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia.

The company's short-term investment is an investment in shares traded on the Indonesian Stock Exchange.

31 Maret 2024

				Securities traded on the Stock Exchange
Efek yang diperdagangkan di Bursa:	Lembar Saham/ Share	Harga Pasar/ Market Price	Nominal Saham/ Share Values	
<u>Saham</u>				<u>Shares</u>
PT Sumber Global Energy, Tbk	572.033.000	78.300.140.100	27.033.861.181	PT Sumber Global Energy, Tbk
PT Bank Victoria International, Tbk	788.052.234	66.196.387.656	101.702.006.982	PT Bank Victoria International, Tbk
PT Victoria Investama, Tbk	37.285.781	57.775.333.000	98.163.070.275	PT Victoria Investama, Tbk
PT Batavia Prosperindo Trans, Tbk	174.884.300	10.842.826.600	24.512.508.383	PT Batavia Prosperindo Trans, Tbk
PT Victoria Insurance, Tbk	70.000.000	9.730.000.000	10.990.000.000	PT Victoria Insurance, Tbk
PT Bhujanatala Indah Permai, Tbk	250.600.000	9.272.200.000	15.029.999.884	PT Bhujanatala Indah Permai, Tbk
PT Woori Finance Indonesia, Tbk	11.724.200	4.455.196.000	10.024.191.000	PT Woori Finance Indonesia, Tbk
PT Bumi Teknokultura Unggul, Tbk	42.358.900	1.440.202.600	2.117.945.000	PT Bumi Teknokultura Unggul, Tbk
PT Magna Finance, Tbk	48.070.000	336.490.000	480.700.000	PT Magna Finance, Tbk
Jumlah	<u>1.995.008.415</u>	<u>238.348.775.956</u>	<u>290.054.282.705</u>	Total

31 Desember 2023

				Securities traded on the Stock Exchange
Efek yang diperdagangkan di Bursa:	Lembar Saham/ Share	Harga Pasar/ Market Price	Nominal Saham/ Share Values	
<u>Saham</u>				<u>Shares</u>
PT Victoria Investama, Tbk	572.033.000	68.071.927.000	98.163.070.275	PT Victoria Investama, Tbk
PT Bank Victoria International, Tbk	618.052.234	61.187.171.166	86.402.006.996	PT Bank Victoria International, Tbk
PT Sumber Global Energy, Tbk	37.285.781	72.147.986.235	27.033.861.181	PT Sumber Global Energy, Tbk
PT Batavia Prosperindo Trans, Tbk	164.884.300	14.509.818.400	23.802.508.426	PT Batavia Prosperindo Trans, Tbk
PT Bhujanatala Indah Permai Tbk	250.000.000	12.500.000.000	15.000.000.000	PT Bhujanatala Indah Permai Tbk
PT Victoria Insurance, Tbk	70.000.000	10.500.000.000	10.990.000.000	PT Victoria Insurance, Tbk
PT Batavia Prosperindo Finance, Tbk	11.724.200	4.830.370.400	10.024.191.000	PT Batavia Prosperindo Finance, Tbk
PT Bumi Teknokultura Unggul, Tbk	42.358.900	2.117.945.000	2.117.945.000	PT Bumi Teknokultura Unggul, Tbk
Jumlah	<u>1.766.338.415</u>	<u>245.865.218.201</u>	<u>273.533.582.878</u>	Total

Kerugian pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 yang belum direvaluasi atas penurunan harga pasar adalah masing-masing sebesar Rp 51.705.506.749 dan Rp 27.668.364.677 .

The loss as of March 31, 2024 and December 31, 2023, that has not been reassessed for market value decline is amounting to Rp 51,705,506,749 and Rp 27,668,364,677 respectively.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UANG MUKA

10. ADVANCE PAYMENT

	<u>31 Maret 2024</u> <i>March 31, 2024</i>	<u>31 Desember 2023</u> <i>December 31, 2023</i>	
Pembelian aset	125.000.000.000	125.000.000.000	<i>Asset purchase</i>
Pembelian batubara	50.000.000.000	50.000.000.000	<i>Coal purchase</i>
Biaya operasional truk	75.000.000	75.000.000	<i>Operation expense for truck</i>
Lainnya	<u>287.691.000</u>	<u>135.424.000</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>175.362.691.000</u>	<u>175.210.424.000</u>	<i>Total</i>

Uang muka pembelian aset merupakan uang muka atau pembelian tanah dan bangunan berupa gudang yang berlokasi di Jln. Rawa Kepiting, Kel. Jatinegara, Kec. Cakung, Jakarta Timur.

Advances for purchase of assets represent advances or purchases of land and buildings in the form of warehouses located on Jln. Rawa Kepiting, Kel. Jatinegara, Kec. Cakung, East Jakarta.

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

11. PREPAID EXPENSES

	<u>31 Maret 2024</u> <i>March 31, 2024</i>	<u>31 Desember 2023</u> <i>December 31, 2023</i>	
Bunga anjak piutang	979.010.370	149.111.111	<i>Factoring interest expenses</i>
Sewa kantor	242.198.255	267.295.422	<i>Office Rent</i>
Asuransi	87.685.531	91.374.367	<i>Insurance</i>
Lain-lain	<u>1.816.410.686</u>	<u>1.347.893.906</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>3.125.304.842</u>	<u>1.855.674.806</u>	<i>Total</i>

12. INVESTASI JANGKA PANJANG

12. LONG-TERM INVESTMENT

Ringkasan informasi keuangan dan penyertaan pada Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

Summary of financial information and investment in Associates is as follows:

	<u>31 Maret 2024</u> <i>March 31, 2024</i>	<u>31 Desember 2023</u> <i>December 31, 2023</i>		
PT Prima Solusindo Sejahtera			<i>PT Prima Solusindo Sejahtera</i>	
Aset	153.753.087.434	162.293.391.272	<i>Assets</i>	
Liabilitas	900.000	10.067.817.372	<i>Liabilities</i>	
Pendapatan	-	-	<i>Revenue</i>	
Laba (rugi)	13.173.341.753	61.609.027.599	<i>Profit (loss)</i>	
Persentase Kepemilikan	48,78%	48,78%	<i>Percentage Acquisition</i>	
	<u>31 Maret 2024</u> <i>March 31, 2024</i>	<u>31 Desember 2023</u> <i>December 31, 2023</i>		
PT Hidrogen Peroxida Indonesia			<i>PT Hidrogen Peroxida Indonesia</i>	
Aset	83.419.795.030	80.322.924.927	<i>Assets</i>	
Liabilitas	38.512.739.374	35.416.255.327	<i>Liabilities</i>	
Pendapatan	-	-	<i>Revenue</i>	
Laba (rugi)	386.058	(85.523.400)	<i>Profit (loss)</i>	
Persentase Kepemilikan	45%	45%	<i>Percentage Acquisition</i>	
31 Maret 2024	<u>Awal/ Beginning</u>	<u>Penambahan/ Additional</u>	<u>Bagian Laba Bersih/ Equity in Net Income</u>	<u>Akhir/ Ending</u>
PT Prima Solusindo Sejahtera	87.601.878.627	-	6.426.020.368	94.027.898.995
PT Hidrogen Peroxida Indonesia	20.175.770.806	-	173.726	20.175.944.532
Jumlah/ Total	<u>107.777.649.433</u>	<u>-</u>	<u>6.426.194.094</u>	<u>114.203.843.527</u>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. INVESTASI JANGKA PANJANG (Lanjutan)

12. LONG-TERM INVESTMENT (Continued)

Ringkasan informasi keuangan dan penyertaan pada Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

Summary of financial information and investment in Associates is as follows:

31 Desember 2023	<u>Awal/ Beginning</u>	<u>Penambahan/ Additional</u>	<u>Bagian Laba Bersih/ Equity in Net Income</u>	<u>Akhir/ Ending</u>
PT Prima Solusindo Sejahtera	57.548.694.432	-	30.053.184.195	87.601.878.627
PT Hidrogen Peroxida Indonesia	-	20.250.000.000	(74.229.194)	20.175.770.806
Jumlah/ Total	57.548.694.432	20.250.000.000	29.978.955.001	107.777.649.433

PT Prima Solusindo Sejahtera (PSS)

PT Prima Solusindo Sejahtera (PSS)

Berdasarkan Akta Notaris Ariani L Rachim, SH., No. 08 tanggal 14 Oktober 2019, Perusahaan membeli 4.000 lembar saham PSS yang dimiliki PT Global Olympic Dinamika dengan nominal Rp 4.000.000.000.

Based on Notarial Deed Ariani L Rachim, SH., No. 08 dated October 14, 2019, the Company bought 4,000 shares of PSS owned by PT Global Olympic Dinamika with a nominal value of Rp 4,000,000,000.

Berdasarkan Akta Notaris Ariani L Rachim, SH., No. 01 tanggal 02 Desember 2019, yang telah disahkan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0372720 tanggal 13 Desember 2019, PT Prima Solusindo Sejahtera menyetujui untuk mengeluarkan saham baru sebanyak 56.000 lembar saham dengan nominal Rp 56.000.000.000 yang semuanya diambil bagian oleh Perusahaan selaku pemegang saham PSS dengan cara mengkonversi uang muka setoran modal.

Based on Notarial Deed Ariani L Rachim, SH., No. 01 dated December 02, 2019, which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0372720 dated December 13, 2019, PT Prima Solusindo Sejahtera agreed to issue 56,000 new shares with a nominal value of Rp 56,000,000,000 all of which were taken part by the Company as the stockholders of the PSS by converting an advance on capital payments.

PT Hidrogen Peroxida Indonesia (HPI)

PT Hidrogen Peroxida Indonesia (HPI)

Berdasarkan akta No. 14 tanggal 20 Februari 2023 perusahaan membeli kepemilikan saham sebesar 509 lembar saham dengan harga nominal sebesar Rp 509.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 99,80%.

Based on deed No. 14 dated February 20, 2023, the company purchased ownership of 509 shares at a nominal price of Rp 509,000,000 with a percentage of ownership of 99.80%.

Berdasarkan akta No. 99 tanggal 20 November 2023 perusahaan membeli tambahan kepemilikan saham sebesar 19.741 lembar saham dengan harga nominal sebesar Rp 19.741.000.000 sehingga jumlah saham yang dimiliki perusahaan menjadi 20.250 lembar saham atau senilai Rp 20.250.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 45,00%.

Based on deed No. 99 dated November 20, 2023, the company purchased an additional ownership of 19,741 shares at a nominal price of Rp 19,741,000,000 so that the total shares owned by the company became 20,250 shares or valued at Rp 20,250,000,000 with a ownership percentage of 45.00%.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

31 Maret 2024	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	March 31, 2024
Nilai perolehan:					<i>Acquisition cost</i>
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	31.198.862.250	-	-	31.198.862.250	<i>Land</i>
Bangunan	77.313.675.917	-	-	77.313.675.917	<i>Building</i>
Perbaikan prasarana	921.645.616	-	-	921.645.616	<i>Leasehold improvements</i>
Peralatan kantor	3.007.736.160	12.766.081	-	3.020.502.241	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	10.457.884.740	-	-	10.457.884.740	<i>Vehicle</i>
Peralatan lain-lain	903.710.288	-	-	903.710.288	<i>Other equipment</i>
Jumlah nilai perolehan	<u>123.803.514.971</u>	<u>12.766.081</u>	<u>-</u>	<u>123.816.281.052</u>	<i>Total acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan:					<i>Accumulated depreciation:</i>
Bangunan	6.380.744.727	966.420.950	-	7.347.165.676	<i>Building</i>
Perbaikan prasarana	921.645.613	-	-	921.645.613	<i>Leasehold improvements</i>
Peralatan kantor	1.936.805.383	100.278.563	-	2.037.083.946	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	8.848.646.121	252.111.705	-	9.100.757.826	<i>Vehicle</i>
Peralatan lain-lain	813.665.370	19.658.604	-	833.323.974	<i>Other equipment</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>18.901.507.214</u>	<u>1.338.469.822</u>	<u>-</u>	<u>20.239.977.036</u>	<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai buku bersih	<u>104.902.007.757</u>			<u>103.576.304.016</u>	<i>Net book value</i>
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2023
Nilai perolehan:					<i>Acquisition cost</i>
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	21.198.862.250	10.000.000.000	-	31.198.862.250	<i>Land</i>
Bangunan	27.764.126.368	49.549.549.549	-	77.313.675.917	<i>Building</i>
Perbaikan prasarana	921.645.616	-	-	921.645.616	<i>Leasehold improvements</i>
Peralatan kantor	2.871.646.160	137.090.000	(1.000.000)	3.007.736.160	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	10.457.884.740	-	-	10.457.884.740	<i>Vehicle</i>
Peralatan lain-lain	901.081.855	2.628.433	-	903.710.288	<i>Other equipment</i>
Jumlah nilai perolehan	<u>64.115.246.989</u>	<u>59.689.267.982</u>	<u>(1.000.000)</u>	<u>123.803.514.971</u>	<i>Total acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan:					<i>Accumulated depreciation:</i>
Bangunan	4.786.081.948	1.594.662.779	-	6.380.744.727	<i>Building</i>
Perbaikan prasarana	921.645.613	-	-	921.645.613	<i>Leasehold improvements</i>
Peralatan kantor	1.457.831.252	479.203.298	(229.167)	1.936.805.383	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	7.837.169.295	1.011.476.826	-	8.848.646.121	<i>Vehicle</i>
Peralatan lain-lain	783.901.482	29.763.888	-	813.665.370	<i>Other equipment</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>15.786.629.590</u>	<u>3.115.106.791</u>	<u>(229.167)</u>	<u>18.901.507.214</u>	<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai buku bersih	<u>48.328.617.399</u>			<u>104.902.007.757</u>	<i>Net book value</i>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

13. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

Depreciation were charged to operations as follows:

	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Maret 2023 March 31, 2023	
Beban penjualan (Catatan 29)	179.923.843	182.086.920	Selling expenses (Note 29)
Beban administrasi dan umum (Catatan 29)	1.158.545.979	543.990.437	General and administrative expenses (Note 29)
Jumlah	1.338.469.822	726.077.357	Total

Perhitungan laba (rugi) pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of the profit (loss) on disposal of property and equipment is as follow:

	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Harga perolehan	-	(1.000.000)	At cost
Akumulasi penyusutan	-	229.167	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	-	(770.833)	Net book value
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	1.000.000	Proceeds from sales of property and equipment
Laba (rugi) dari pelepasan aset tetap	-	229.167	Profit (loss) on disposal of property and equipment

Perusahaan memiliki tanah dan bangunan dengan SHGB No. 141 yang berlokasi di Lampung Selatan, SHGB No. 156, SHGB No. 157 dan SHGB 158 yang berlokasi di Jawa Barat, SHGB No. 104 yang berlokasi di Serang, SHGB No. 85 yang berlokasi di Semarang, SHGB No. 3046 yang berlokasi di Jakarta Selatan yang dijadikan sebagai jaminan kepada Bank (Catatan 17).

The Company owns land and building with SHGB No. 141 which is located in South Lampung, SHGB No. 156, SHGB No. 157 and SHGB No. 158 located in West Java, SHGB No. 104 located in Serang, SHGB No. 85 located in Semarang, SHGB No. 3046 located in south Jakarta which is used as collateral to the Bank (Note 17).

Perusahaan mengasuransikan properti dan kendaraan sebesar Rp 8.861.475.477 dan AS\$ 350.000 dan Rp. 8.384.967.138 untuk tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

The Company insures property and vehicles totaling and US\$ 350,000 and Rp 8,861,475,477 and Rp 8,384,967,138 for March 31, 2024 and December 31, 2023.

14. ASET HAK-GUNA

14. RIGHT-OF-USE ASSET

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
31 Maret 2024					March 31, 2024
Nilai Perolehan:					Acquisition cost
Bangunan	179.582.442	-	-	179.582.442	Building
Jumlah nilai perolehan	179.582.442	-	-	179.582.442	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	102.618.535	6.413.658	-	109.032.193	Building
Jumlah akumulasi penyusutan	102.618.535	6.413.658	-	109.032.193	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	76.963.907			70.550.249	Net book value

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET HAK-GUNA (Lanjutan)

14. RIGHT-OF-USE ASSET (Continued)

31 Desember 2023	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2023
Nilai Perolehan:					<i>Acquisition cost</i>
Bangunan	179.582.442	-	-	179.582.442	<i>Building</i>
Jumlah nilai perolehan	179.582.442	-	-	179.582.442	<i>Total acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan:					<i>Accumulated depreciation:</i>
Bangunan	76.963.901	25.654.634	-	102.618.535	<i>Building</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	76.963.901	25.654.634	-	102.618.535	<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai buku bersih	102.618.541			76.963.907	Net book value

15. GOODWILL

15. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara nilai perolehan dan nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang dapat diidentifikasi. Berdasarkan penelaahan manajemen, penurunan nilai goodwill 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 sebesar Rp 512.787.727 dan Rp 2.051.150.911.

This account is the excess of acquisition cost over the net assets at fair value of the Subsidiaries which could be identified. Based on management's evaluation of goodwill impairment in March 31, 2024 and December 31, 2023 amounting to Rp 512,787,727 and Rp 2,051,150,911.

	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Saldo awal	12.306.905.464	14.358.056.375	<i>Beginning</i>
Penambahan			<i>Addition</i>
Penurunan	(512.787.727)	(2.051.150.911)	<i>Impairment</i>
Saldo Akhir	11.794.117.737	12.306.905.464	<i>Ending Balance</i>
Rincian goodwill sebagai berikut:			<i>Details of goodwill are as follows:</i>
PT Tekonindo	11.794.117.737	12.306.905.464	<i>PT Tekonindo</i>
Saldo Akhir	11.794.117.737	12.306.905.464	Ending Balance

16. ASET LAIN-LAIN

16. OTHER ASSETS

	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Jaminan reklamasi	3.376.104.231	3.000.028.972	<i>Reclamation Guarantee</i>
Uang jaminan	304.605.000	304.605.000	<i>Security deposits</i>
Jumlah	3.680.709.231	3.304.633.972	Total

Aset lain-lain sebesar Rp 3.376.104.231 merupakan jaminan reklamasi milik entitas anak, PT Tekonindo dalam bentuk deposito berjangka, berdasarkan Surat Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara No. 750/37.06/DJB/2020 tentang penetapan jaminan reklamasi tahap operasi produksi periode 2020-2024.

Other assets of Rp 3,376,104,231 represents the reclamation guarantee of a subsidiary, PT Tekonindo in the form of a time deposit, based on the Letter of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, Directorate General of Minerals and Coal No. 750/37.06/DJB/2020 regarding the stipulation of reclamation guarantees for the production operation stage for the 2020-2024 period.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG JANGKA PENDEK

17. SHORT-TERM LOANS

	<u>31 Maret 2024</u> <i>March 31, 2024</i>	<u>31 Desember 2023</u> <i>December 31, 2023</i>	
Utang Bank			<i>Bank Loan</i>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Capital Indonesia Tbk	70.000.000.000	70.000.000.000	<i>PT Bank Capital Indonesia Tbk</i>
PT Bank Victoria International Tbk	55.000.000.000	55.000.000.000	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	50.000.000.000	-	<i>PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk</i>
PT Bank Victoria Syariah Tbk	38.000.000.000	38.000.000.000	<i>PT Bank Victoria Syariah Tbk</i>
PT Bank MNC Internasional Tbk	34.900.000.000	30.000.000.000	<i>PT Bank MNC Internasional Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	24.885.193.000	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Jumlah	<u>247.900.000.000</u>	<u>217.885.193.000</u>	Total
Anjak Piutang			<i>Factoring</i>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Emperor Finance Indonesia	44.600.000.000	16.500.000.000	<i>PT Emperor Finance Indonesia</i>
Jumlah	<u>44.600.000.000</u>	<u>16.500.000.000</u>	Total
Jumlah Utang Jangka Pendek	<u>292.500.000.000</u>	<u>234.385.193.000</u>	Total Short-Terms Loans

Perusahaan

The Company

PT Bank Victoria International Tbk

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan surat No. 538/SPK/CBG/XII/23 tertanggal 12 Desember 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja berupa Demand Loan Kredit Korporasi (DLKK) dari PT Bank Victoria International Tbk, (Bank Victoria) berjumlah maksimum Rp 55.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini satu tahun dari tanggal penandatanganan.

Based on letter No. 538/SPK/CBG/XII/23 dated December 12, 2023, the Company obtained a Working Capital Credit facility in the form of a Corporate Demand Loan Credit (DLKK) from PT Bank Victoria International Tbk, (Bank Victoria) in the maximum amount of Rp 55,000,000,000. This facility incurs an interest rate of 7.5% per annum. The tenure of this facility is one year from the date of signing.

Aset yang diagunkan atas pinjaman ini adalah sebagai berikut:

The assets pledged for these loans are as follows:

Bilyet deposito bank Victoria International Tbk a.n Bintang Mitra Semestaraya Tbk			
1 Bilyet deposito	No.	0818010	Sebesar Rp 30.000.000.000
2 Bilyet deposito	No.	0818011	Sebesar Rp 25.000.000.000

Certificate of deposit of Victoria International Bank Tbk in the name of Bintang Mitra Semestaraya Tbk	
1	No. 0818010 Amounting to Rp 30,000,000,000
2	No. 0818011 Amounting to Rp 25,000,000,000

PT Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah

Pada tanggal 26 April 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Victoria Syariah dengan batas kredit maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

On April 26, 2017, the Company received credit facility overdraft from PT Bank Victoria Syariah with maximum credit facility of Rp 15,000,000,000 and will be used for Company's working capital.

Pada tanggal 31 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Victoria Syariah dengan batas kredit maksimum sebesar Rp 8.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

On May 31, 2018, the Company received credit facility overdraft from PT Bank Victoria Syariah with maximum credit facility of Rp 8,000,000,000 and will be used for Company's working capital.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT Bank Victoria Syariah

Berdasarkan Akad Pembiayaan Modal Kerja Syariah No 21 tanggal 12 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit Pinjaman Modal Kerja (PMK) dari PT Bank Victoria Syariah dengan batas kredit maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Mei 2024 dengan bunga 10% per tahun.

Jaminan atas pinjaman tersebut:

- Tanah dengan SHGB No. 85/Randugarut yang terletak di Semarang (Catatan 13).
- Piutang Usaha minimal 125% dari total outstanding pokok, sebesar Rp 35.000.000.000,-

PT Bank MNC Internasional Tbk

Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 07 pada tanggal 8 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank MNC Internasional Tbk dengan jumlah maksimum Rp 50.000.000.000 dengan beban bunga 12% per tahun. Jaminan atas pinjaman tersebut adalah piutang usaha sebesar 150% dari total *outstanding* pinjaman. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 8 November 2024.

PT Emperor Finance Indonesia (EFI)

Pada tanggal 19 Februari 2024, perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dan cara anjak piutang dengan nomor 003/EFI/MK-F/II/2024 sebesar Rp 28.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 16% dan berakhir pada tanggal 19 Agustus 2024.

Pada tanggal 21 Maret 2024, perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dan cara anjak piutang dengan nomor 005/EFI/MK-F/III/2024 sebesar Rp 16.600.000.000 dengan tingkat suku bunga 16% dan berakhir pada tanggal 21 Maret 2025.

Pada tanggal 21 September 2022, perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dan cara anjak piutang dengan nomor 012/EFI/MK-F/IX/2022 sebesar Rp 16.500.000.000 dengan tingkat suku bunga 16% dan berakhir pada tanggal 21 November 2022 dan telah diperpanjang terakhir dengan nomor 012G/EFI/MK-F/P7/XI/2023 yang akan jatuh tempo tanggal 19 Januari 2024.

Fasilitas ini dilakukan secara *With Recourse* yaitu bahwa risiko tidak tertagihnya piutang yang dilakukan oleh EFI kepada debitur akibat adanya pengalihan piutang ini seluruhnya tetap ada di tangan Perusahaan. Perusahaan menjaminkan piutang usaha atas pinjaman anjak piutang dari EFI (Catatan 6).

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

The Company (Continued)

PT Bank Victoria Syariah

Based on the Sharia Working Capital Financing Agreement No. 21 dated August 12, 2020, the Company obtained a Working Capital Loan (PMK) credit facility from PT Bank Victoria Syariah with a maximum credit limit of Rp 15,000,000,000 which will be used for the Company's working capital.

These facility are valid until May 31, 2024 with interest at 10% per annum.

Collateral for the loan:

- Land with SHGB No. 85/Randugarut, which located at Semarang (Note 13).*
- Trade Receivable at least 125% of the total outstanding principal, amounted Rp 35,000,000,000,-*

PT Bank MNC Internasional Tbk

Based on the deed of credit agreement No. 07 on November 8, 2019, the Company obtained a bank account loan facility from PT Bank MNC Internasional Tbk with a maximum amount of Rp 50,000,000,000 with an interest expense of 12% per annum and a period of 12 months (one year). Collateral for the loan is accounts receivable at 150% of the total outstanding loan. This loan facility has been extended until November 8, 2024.

PT Emperor Finance Indonesia (EFI)

On February 19, 2024, the company entered into a working capital financing and factoring agreement with number 003/EFI/MK-F/II/2024 in the amount of Rp 28,000,000,000 with an interest rate of 16% and ended on August 19, 2024.

On March 21, 2024, the company entered into a working capital financing and factoring agreement with number 005/EFI/MK-F/III/2024 in the amount of Rp 16,600,000,000 with an interest rate of 16% and ended on March 21, 2025.

On September 21, 2022, the company entered into a working capital financing and factoring agreement with number 012/EFI/MK-F/IX/2022 in the amount of Rp 16,500,000,000 with an interest rate of 16% and ended on November 21, 2022 and has been last extended with number 012G/EFI/MK-G/P7/XI/2023 which will mature on January 19, 2024.

This facility is performed in With Recourse which is the risk of bad debt receivable of EFI to debtor due to the transfer of receivables is entirely owned by the Company. The Company collateralized trade receivables for factoring facility from EFI (Note 6).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT Emperor Finance Indonesia (EFI)

Piutang usaha yang dijaminkan atas anjak piutang ini adalah sebesar Rp 55.859.559.833 dan Rp 20.628.625.714 masing-masing 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No.02 tanggal 9 November 2020 oleh Ariani L Rachim, SH tentang Perjanjian Kredit Modal Kerja, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berjumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Fasilitas ini di kenakan bunga sebesar 10% per tahun. Jangka waktu 12 bulan dari tanggal penandatanganan.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 8 November 2024.

Aset yang diagunkan atas pinjaman ini adalah sebagai berikut:

1. Piutang usaha sebesar Rp 25.000.000.000
2. Tanah dengan SHGB No.3046 yang terletak di Grogol Utara Jakarta Selatan (Catatan 13).

PT Bank Sahabat Sampoerna

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 tanggal 24 Januari 2024 oleh Indrasari Kresnadjaja, SH tentang Perjanjian Kredit Modal Kerja, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Sahabat Sampoerna berjumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini di kenakan bunga sebesar 12% per tahun. Jangka waktu 12 bulan dari tanggal penandatanganan.

Aset yang diagunkan atas pinjaman ini piutang usaha sebesar Rp 62.500.000.000 .

18. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

	31 Maret 2024	31 Desember 2023
	<u>March 31, 2024</u>	<u>December 31, 2023</u>
Rupiah:		
PT Sulfindo Adiusaha	391.861.588.047	353.679.012.571
Lain-lain	-	121.031.995
Jumlah	<u>391.861.588.047</u>	<u>353.800.044.566</u>

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

The Company (Continued)

PT Emperor Finance Indonesia (EFI)

The trade receivables that collateralized for factoring credit facility are amounting to Rp 55,859,559,833 and Rp 20,628,625,714 as of and March 31, 2024 and December 31, 2023 respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on the Notarial Deed No. 02 dated November 9, 2020 by Ariani L Rachim, SH regarding the Working Capital Credit Agreement, the Company received a Working Capital Credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum amount of Rp 25,000,000,000. This facility bears interest at 10% per annum. A period of 12 months from the date of signing.

This facility has been extended until November 8, 2024.

The assets pledged for these loans are as follows:

1. Trade receivables amounted Rp 25,000,000,000.
2. Land with SHGB No.3046 which is located in Grogol Utara, South Jakarta (Note 13).

PT Bank Sahabat Sampoerna

Based on the Notarial Deed No. 11 dated January 24, 2024 by Indrasari Kresnadjaja, SH regarding the Working Capital Credit Agreement, the Company received a Working Capital Credit facility from PT Bank Sahabat Sampoerna with a maximum amount of Rp 50,000,000,000. This facility bears interest at 12% per annum. A period of 12 months from the date of signing.

The assets pledged for these loans are trade receivables amounted Rp 62,500,000,000 .

18. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES

Rupiah:
PT Sulfindo Adiusaha
Others
Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Rincian umur utang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023
Belum jatuh tempo	391.861.588.047	353.800.044.566
Jumlah	391.861.588.047	353.800.044.566

Utang usaha kepada PT Sulfindo Adiusaha merupakan transaksi atas pembelian barang dagangan sejenis bahan kimia seperti *Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Ethylene Dichloride (EDC), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), Sodium Hypochlorite (NaOCl), dan Sulfuric Acid* (Catatan 35a).

18. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES (Continued)

The detail of aging trade payables based on the date of invoice are as follow:

	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Belum jatuh tempo	391.861.588.047	353.800.044.566	Not yet due
Jumlah	391.861.588.047	353.800.044.566	Total

Trade payable to PT Sulfindo Adiusaha is transaction for the purchase of chemicals goods such as *Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Ethylene Dichloride (EDC), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), Sodium Hypochlorite (NaOCl), and Sulfuric Acid* (Note 35a).

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023
Biaya angkut	20.118.787.764	9.845.349.406
Komisi	170.935.216	278.135.462
Biaya bunga	-	867.152.924
Lain-lain	2.522.983.286	3.801.270.023
Jumlah	22.812.706.266	14.791.907.815

20. UANG MUKA DAN JAMINAN

	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023
PT Sari Gemilang Lestari	26.499.001.000	24.021.777.000
PT Mulia Timur Perkasa	4.552.436.992	3.128.252.388
PT Prima Jaya Mandiri Makmur	454.400.000	451.200.000
PT Omni Plus System	355.000.000	344.250.000
PT Tirta Wana Semesta Kencana	352.500.000	-
PT Rigid Maju Bersama	337.850.000	1.925.000
PT Bhinneka Berkat Sentosa	267.800.000	508.800.000
PT Midplast Tritunggal Prakarsa	-	359.190.000
Lain-lain	11.741.605	423.192.762
Jumlah	32.830.729.597	29.238.587.150

21. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari jaminan pelanggan dan utang kepada perusahaan angkutan atas biaya pengangkutan barang dagangan sampai ke tempat pembeli dan biaya tidak langsung lainnya seperti yang berhubungan dengan pembelian barang dagangan serta komisi penjualan dengan rincian sebagai berikut:

19. ACCRUED EXPENSES

20. ADVANCE RECEIVED AND DEPOSIT

21. OTHER PAYABLES

This account consists of customer guarantee and payables to transportation companies for the cost of transporting merchandise to the customers location and other indirect cost such as those related to purchase of merchandise and and commissions with details as follows:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. UTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

21. OTHER PAYABLES (Continued)

	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>	
PT Berina Tirta Gemilang	9.000.000.000	4.000.000.000	<i>PT Berina Tirta Gemilang</i>
PT Wahana Mutiara Pratama	6.800.000.000	6.800.000.000	<i>PT Wahana Mutiara Pratama</i>
CV Citra Abadi	2.933.430.015	4.048.060.736	<i>CV Citra Abadi</i>
PT Regis Pratama Indonesia	2.200.892.284	2.200.892.284	<i>PT Regis Pratama Indonesia</i>
PT Bina Kasih Abadi	2.000.000.000	2.000.000.000	<i>PT Bina Kasih Abadi</i>
PT Kincir Bintang Anugerah	1.320.400.000	1.320.400.000	<i>PT Kincir Bintang Anugerah</i>
PT Agung Jaya Semesta	819.016.969	2.018.446.177	<i>PT Agung Jaya Semesta</i>
PT Unitama Pusaka Sempurna	556.385.726	1.572.809.359	<i>PT Unitama Pusaka Sempurna</i>
PT Raya karya	205.424.199	1.005.355.083	<i>PT Raya karya</i>
PT Sinar Bahagia Mekar	-	1.153.690.234	<i>PT Sinar Bahagia Mekar</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	5.336.549.656	8.133.726.639	<i>Others (each below Rp 1 billion)</i>
Jumlah	31.172.098.849	34.253.380.512	Total

22. UTANG JANGKA PANJANG

22. LONG-TERM PAYABLES

	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>	
Utang bank:			<i>Bank loan:</i>
PT Bank Capital Indonesia Tbk	42.508.241.725	49.247.083.067	<i>PT Bank Capital Indonesia Tbk</i>
Jumlah	42.508.241.725	49.247.083.067	Total
Dikurangi :			<i>Less :</i>
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(29.067.872.799)	(28.197.624.947)	<i>Long term payable due in one year</i>
Bagian jangka panjang	13.440.368.926	21.049.458.120	Long term portion

PT Bank Capital Indonesia Tbk

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan akta adendum Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 7 tanggal 9 Juli 2018 dengan notaris Tn. R. Surtawan Budi Prasetyanto, SH., notaris di Jakarta. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000 selama 84 bulan dengan bunga 12%, sehingga fasilitas pinjaman ini berakhir pada tanggal 30 Juli 2025. Per 31 Maret 2024, outstanding pinjaman atas fasilitas tersebut sebesar Rp 25.299.042.026 .

Based on the deed of addendum to the Banking Facility Provision Agreement No. 7 dated on July 9, 2018 with notary Mr. R. Surtawan Budi Prasetyanto, SH., Notary in Jakarta. The Company obtained a loan facility of Rp 100,000,000,000 for 84 months with an interest of 12%, so that this loan facility will expired on July 30, 2025. As of March 31, 2024, the outstanding loan for this facility amounted to Rp 25,299,042,026 .

Berdasarkan surat persetujuan permohonan penambahan fasilitas kredit pada tanggal 26 Oktober 2022 oleh Bank Capital, perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman akseptasi (PA) sebesar Rp 70.000.000.000 dan pinjaman angsuran berjangka (PAB) sebesar Rp 30.000.000.000 selama 33 bulan dengan bunga 12%, sehingga fasilitas pinjaman ini berakhir pada tanggal 7 November 2025. Per 31 Desember 2023, outstanding PAB tersebut sebesar Rp 17.209.199.699 .

Based on the letter of approval for the application for additional credit facilities on October 26, 2022 by Bank Capital, the company obtained an additional acceptance loan facility (PA) of Rp 70,000,000,000 and a term installment loan (PAB) of Rp 30,000,000,000 for 33 months with an interest of 12%, so this loan facility will expire on November 7, 2025. As of 31 December 2023, the outstanding PAB was Rp 17,209,199,699 .

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**22. UTANG JANGKA PANJANG
PT Bank Capital Indonesia Tbk (Lanjutan)**

Untuk menjamin pinjaman tersebut Perusahaan memberikan aset bergerak dan tidak bergerak dengan rincian sebagai berikut:

- a. Sebidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 141/ Desa Tarahan, terletak di Propinsi Lampung, Kab. Lampung Selatan, Kec. Katibung, Desa Tarahan, sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur No. 70/Tarahan/2010 Tanggal 10 November 2010 atas nama PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- b. Tagihan piutang usaha sebesar Rp 100.000.000.000 .
- c. Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan No. 156/Kertajaya, seluas 1.850 M2, atas nama PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- d. Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan No. 157/ Kertajaya, seluas 225 M2, atas nama PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- e. Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan No. 158/Kertajaya, seluas 2.700 M2, atas nama PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Total Issued and Fully Paid Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage Ownership</i>	Jumlah/ Total	
Chance Stand Finance Limited	695.199.832	59.97%	347.599.916.000	<i>Chance Stand Finance Limited Public (each with ownership share below 5%)</i>
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan saham dibawah 5%)	464.000.192	40.03%	232.000.096.000	
Jumlah	1.159.200.024	100.00%	579.600.012.000	Total

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>
Entitas Induk		
Biaya emisi saham	(11.389.551.711)	(11.389.551.711)
Entitas Anak		
Pengampunan pajak	1.000.000.000	1.000.000.000
Tambahan modal disetor lainnya	2.536.723.531	2.536.723.531
Jumlah	(7.852.828.180)	(7.852.828.180)

**22. LONG-TERM PAYABLES
PT Bank Capital Indonesia Tbk (Continued)**

To guarantee the loan, the Company provides movable and immovable assets with the following details:

- a. A plot of land with Building Permit certificate No. 141 / Tarahan Village, located in Lampung Province, Kab. Lampung Selatan, Kec. Katibung, Desa Tarahan, as described in Letter of Measure No. 70 / Tarahan / dated November 10, 2010 on behalf of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- b. Trade receivable amounting to Rp 100,000,000,000 .
- c. A piece of land with the Right to Build Building Certificate with No. 156 / Kertajaya, covering an area of 1,850 M2, on behalf of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- d. A piece of land with the Right to Build Building Certificate with No. 157 / Kertajaya, covering an area of 225 M2, on behalf of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- e. A piece of land with the Right to Build Building Certificate with No. 158 / Kertajaya, covering an area of 2,700 M2, on behalf of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.

23. CAPITAL STOCK

The Company's composition of stockholders as of March 31, 2024 and December 31, 2023 as follows:

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

*Parent
Issuance cost of shares
Subsidiaries
Tax Amnesty
Other paid-in capital*

Total

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Tanggal 31 Maret 2024

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For the Three Month Periode
Ended March 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan akta No. 12 tanggal 9 juni 2023 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, perusahaan menambah cadangan sebesar Rp 1.000.000.000 sebagai bagian dari laba ditahan yang belum ditentukan penggunaannya sehingga laba ditentukan penggunaannya sebesar Rp 2.750.000.000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan masing-masing pada tahun 2000, 2001, 2002, dan 2004, Perusahaan mengalokasikan laba bersih tahun 1999, 2000, 2001, dan 2002 untuk pembentukan cadangan umum. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo cadangan tersebut adalah sebesar Rp 1.750.000.000. Pencadangan ini dibentuk sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

26. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

25. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on deed No. 12 dated June 9, 2023, in the Annual General Meeting of Shareholders, the company added a reserve of Rp 1,000,000,000 as part of undetermined retained earnings for its usage, thus the determined usage of earnings amounted to Rp 2,750,000,000.

Based on annual general meeting of stockholders held respectively in years 2000, 2001, 2002, and 2004, the Company allocates net profit in 1999, 2000, 2001, and 2002 for the establishment of general reserves. As of December 31, 2019 and 2018, these reserves balances amounted to Rp 1,750,000,000. Allocation is formed in accordance with Law No. 1 / 1995 which is then converted by Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company.

26. NON-CONTROLLING INTEREST

The details of total equity attributable to Non-Controlling Interests of consolidated Subsidiaries are as follows:

	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>
PT Tekonindo	2.840.001.772	3.008.479.380
PT Corex Intek Indonesia	1.951.482.226	1.977.311.365
PT Bintang Raya Anugerah Lestari	625.000.000	625.000.000
Jumlah	5.416.483.998	5.610.790.745

PT Tekonindo
PT Corex Intek Indonesia
PT Bintang Raya Anugerah Lestari

Total

27. PENJUALAN

	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Maret 2023 <i>March 31, 2023</i>
<u>Produk :</u>		
Caustic Soda Liquid	420.552.801.424	695.210.947.084
Poly Vinyl Chloride	302.406.108.629	279.627.719.023
Caustic Soda Flake	22.900.437.292	28.048.271.500
Hydrochloric Acid	14.333.304.464	34.045.601.974
Sodium Hypochloride	6.244.734.640	5.740.377.100
Sulfuric Acid	197.641.590	242.085.474
Batubara	-	178.716.236.028
Jumlah	766.635.028.039	1.221.631.238.183

Products :
Caustic Soda Liquid
Poly Vinyl Chloride
Caustic Soda Flake
Hydrochloric Acid
Sodium Hypochloride
Sulfuric Acid
Coal

Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN POKOK PENJUALAN	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Maret 2023 March 31, 2023	
Caustic Soda Liquid	381.987.657.500	661.040.021.800	<i>Caustic Soda Liquid</i>
Polyvinyl Chloride	271.595.793.710	248.780.318.090	<i>Polyvinyl Chloride</i>
Caustic Soda Flake	20.370.125.000	26.506.991.250	<i>Caustic Soda Flake</i>
Hydrochloric Acid	12.377.463.000	31.818.932.500	<i>Hydrochloric Acid</i>
Sodium Hypochlorite	5.559.224.500	5.333.307.000	<i>Sodium Hypochlorite</i>
Sulfuric Acid	173.562.100	221.470.500	<i>Sulfuric Acid</i>
Batubara	-	170.776.834.920	<i>Coal</i>
Jumlah	692.063.825.810	1.144.477.876.060	Total
29. BEBAN USAHA	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Maret 2023 March 31, 2023	
Beban Penjualan:			<i>Selling Expenses:</i>
Ongkos angkut	37.641.126.932	31.417.461.242	<i>Freight</i>
Gaji dan tunjangan	1.824.216.283	1.494.462.484	<i>Salary and benefits</i>
Komisi penjualan	1.479.755.230	2.543.090.666	<i>Sales commission</i>
Penyusutan (Catatan 13)	179.923.843	182.086.920	<i>Depreciation (Note 13)</i>
Lain-lain	997.931.488	5.444.621.744	<i>Others</i>
Jumlah beban penjualan	42.122.953.776	41.081.723.056	<i>Total selling expenses</i>
Beban Umum dan Administrasi:			<i>General and Administrative Expenses:</i>
Gaji dan tunjangan	1.761.547.375	1.229.819.599	<i>Salary and benefits</i>
Beban penyusutan (Catatan 13)	1.158.545.979	543.990.437	<i>Depreciation (Note 13)</i>
Sewa kantor	541.605.000	205.785.000	<i>Rent office</i>
Biaya profesional	384.313.167	404.250.000	<i>Professional fee</i>
Beban pajak dan perijinan	167.424.256	75.853.071	<i>Tax expenses and permit</i>
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 32)	-	13.480.000	<i>Provision employee benefit (Note 32)</i>
Lain-lain	2.021.254.715	675.701.442	<i>Others</i>
Jumlah beban umum dan Administrasi	6.034.690.492	3.148.879.549	<i>Total general and administration expenses</i>
Jumlah	48.157.644.268	44.230.602.605	Total
30. PERPAJAKAN			
a. Pajak dibayar dimuka			<i>a. Prepaid Taxes</i>
	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Tagihan PPN Restitusi:			<i>Claim for tax refund VAT – Out:</i>
Januari – Juni 2023	69.534.916.699	69.534.916.699	<i>January – June 2023</i>
Pajak Pertambahan Nilai:			<i>Restitution Value Added Tax:</i>
2023	29.574.635.740	29.574.635.740	<i>2023</i>
2024	11.662.609.788	-	<i>2024</i>
Jumlah	110.772.162.227	99.109.552.439	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (Lanjutan)

30. TAXATION (Continued)

a. Pajak dibayar dimuka (Lanjutan)

Pada tanggal 17 November 2023, perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00033/407/22/054/23 untuk masa Desember 2022, dan telah diterima pada tanggal 18 Desember 2023 sebesar Rp 48.023.002.791.

Pada tanggal 17 Oktober 2023, perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00032/407/22/054/23 untuk masa Juni 2022, dan telah diterima pada tanggal 10 November 2023 sebesar Rp 38.138.337.312.

Pada tanggal 20 Maret 2023, perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00011/407/21/054/23 untuk masa Desember 2021, dan telah diterima pada tanggal 8 Mei 2023 sebesar Rp 6.631.505.558.

Perusahaan mengajukan restitusi PPN masa pajak Januari – Juni 2023 sebesar Rp 69.534.916.699 yang diperkirakan akan selesai 31 Oktober 2024.

b. Utang Pajak

	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>
Pajak Penghasilan :		
Pasal 21	209.278.047	104.007.097
Pasal 23	136.034.487	257.679.017
Pasal 29 (Catatan 30c)	65.954.490	4.328.645
Pasal 4 ayat 2	22.843.020	1.448.810
Pasal 25	-	2.064.687.965
Jumlah	434.110.044	2.432.151.534

c. Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian komersial sebelum taksiran pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Maret 2023 <i>March 31, 2023</i>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	27.257.977.480	27.917.147.289
Dikurangi :		
Rugi sebelum pajak Entitas Anak	(1.248.818.797)	(302.457.371)
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	28.506.796.277	28.219.604.660

a. Prepaid Taxes (Continued)

On November 17, 2023, the Company has received Notice of Tax Overpayment Assesment (SKPLB) of Value Added Tax (VAT) No. 00033/407/22/054/23 for tax period on December 2022, and already received on December 18, 2023 amounted to Rp 48,023,002,791 .

On October 17, 2023, the Company has received Notice of Tax Overpayment Assesment (SKPLB) of Value Added Tax (VAT) No. 00032/407/22/054/23 for tax period on June 2022, and already received on November 10, 2023 amounted to Rp 38,138,337,312.

On March 20, 2023, the Company has received Notice of Tax Overpayment Assesment (SKPLB) of Value Added Tax (VAT) No. 00011/407/21/054/23 for tax period on December 2021, and already received on May 8, 2023 amounted to Rp 6,631,505,558.

The company filed a VAT refund for the tax period January - June 2023 amounting Rp 69,534,916,699 which is expected to be completed on October 31, 2024.

b. Taxes Payable

c. Income Taxes

A reconciliation between commercial consolidated income before provision for income tax and the estimated taxable income for year ended March 31, 2024 and March 31, 2023 are as follows:

*Consolidated
income before income tax*

*Less :
Loss before income tax
of Subsidiaries
Income before income
tax of the Company's*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (Lanjutan)

30. TAXATION (Continued)

	31 Maret 2024	31 Maret 2023	
	March 31, 2024	March 31, 2023	
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(486.414.078)	(507.060.638)	<i>Rent income already subjected to final income tax</i>
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.314.796.272)	(708.807.372)	<i>Interest income already subjected to final income tax</i>
Laba (rugi) entitas anak	(6.351.964.900)	180.559.771	<i>Income (loss) from subsidiaries</i>
Penurunan nilai <i>goodwill</i>	512.787.727	512.787.727	<i>Impairment of goodwill</i>
Pajak penghasilan pasal 21	321.244.277	176.762.156	<i>Income tax article 21</i>
Biaya gaji dan tunjangan	563.688.337	141.495.242	<i>Salaries and allowances expenses</i>
Biaya representasi	727.638.771	211.694.325	<i>Representasi expenses</i>
Biaya pengobatan	65.799.970	75.426.678	<i>Medical expenses</i>
Biaya bunga	-	3.355.635.216	<i>Interest expenses</i>
Lain-lain	40.119.021	3.727.250	<i>Others</i>
Jumlah	<u>(5.921.897.147)</u>	<u>3.442.220.355</u>	<i>Total</i>
Beda temporer:			<i>Timing differences:</i>
Perubahan imbalan kerja karyawan	-	13.480.000	<i>Employee benefit expenses</i>
Penyusutan	91.762.818	(71.645.592)	<i>Depreciation</i>
Jumlah	<u>91.762.818</u>	<u>(58.165.592)</u>	<i>Total</i>
Laba fiskal akhir tahun	<u>22.676.661.948</u>	<u>31.603.659.423</u>	<i>Taxable income</i>
Penghasilan kena pajak - pembulatan	22.676.661.000	31.603.659.000	<i>Taxable income – Rounded</i>
Beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:			<i>Taxable income for the current year and estimated corporate income tax payable is as follows:</i>
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku			<i>Income tax based on the applicable tax rate</i>
2024 : 19% x Rp 22.676.661.000	4.308.565.590	-	<i>2024 : 19% x Rp 22,676,661,000</i>
2023 : 19% x Rp 31.603.659.000	-	6.004.695.210	<i>2023 : 19% x Rp 31,603,659,000</i>
Beban pajak penghasilan Perusahaan	<u>4.308.565.590</u>	<u>6.004.695.210</u>	<i>Corporate income tax expense company</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	4.308.565.590	6.004.695.210	<i>Total corporate income tax expense</i>
Dikurangi - Pajak dibayar dimuka Perusahaan	<u>(4.246.939.745)</u>	<u>(6.426.129.911)</u>	<i>Less - Prepaid tax The Company</i>
Utang pajak penghasilan pasal 29			<i>Corporate income taxes payable article 29</i>
Perusahaan	61.625.845	-	<i>The Company</i>
Jumlah utang pajak penghasilan pasal 29	<u>61.625.845</u>	-	<i>Total Corporate income taxes payable article 29</i>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (Lanjutan)

30. TAXATION (Continued)

c. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

c. Income Taxes (Continued)

Manfaat (beban) pajak penghasilan
tanggungan adalah sebagai berikut:

*The details of the deferred tax benefit
(expense) are as follows:*

Perubahan dalam liabilitas
imbalan kerja karyawan
Penyusutan

*Change in employee benefit
liability
Depreciation*

-	2.561.200
17.434.935	(13.612.663)

Jumlah

17.434.935

(11.051.463)

Total

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang
dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang
berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak
penghasilan dengan jumlah manfaat (beban) pajak
penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan
laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret
2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between corporate income tax
expense calculated at the applicable tax rate from
income before corporate income tax benefit (expense)
and corporate income tax benefit (expense) as shown
in the consolidated statement of profit or loss and
other comprehensive income for the years ended
March 31, 2024 and 2023, are as follows:*

	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Maret 2023 March 31, 2023	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	27.452.284.227	28.087.415.231	<i>Consolidated income before income tax</i>
Pajak penghasilan pada tarif pajak yang berlaku	5.215.934.003	5.336.608.894	<i>Corporate income tax at applicable tax rate</i>
Pengaruh hak minoritas yang tidak Diakui	(36.918.364)	(32.350.909)	<i>Unrecognized of minority effect</i>
Pengaruh pajak atas porsi terhadap (laba) rugi Entitas Anak	237.275.474	57.466.901	<i>Tax effect on share on (income) loss of Subsidiaries</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap yang tidak diakui	(1.125.160.458)	654.021.787	<i>Tax effect on permanent differences</i>
Beban Pajak Penghasilan	4.291.130.655	6.015.746.673	<i>Tax Benefit Expenses</i>

d. Pajak Tanggungan

d. Deferred Tax

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi/ Charged to Statement of Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Perusahaan:					<i>Company:</i>
Liabilitas estimasi atas imbalan kerja	846.476.450	-	-	846.476.450	<i>Estimated employee benefit liability</i>
Penyusutan aset tetap	1.000.121.850	17.434.935	-	1.017.556.785	<i>Depreciation, property and equipment</i>
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	54.796.946	-	-	54.796.946	<i>Allowance for impairment of trade receivable</i>
Jumlah	1.901.395.246	17.434.935	-	1.918.830.181	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (Lanjutan)

30. TAXATION (Continued)

d. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred Tax (Continued)

	<u>1 Januari 2023/ January 1, 2023</u>	<u>Dibebankan pada Laporan Laba Rugi/ Charged to Statement of Profit or Loss</u>	<u>Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Perusahaan:					<i>Company:</i>
Liabilitas estimasi atas imbalan kerja	727.701.180	135.627.890	(16.852.620)	846.476.450	<i>Estimated employee benefit liability</i>
Penyusutan aset tetap	987.354.124	12.767.726	-	1.000.121.850	<i>Depreciation, property and equipment</i>
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	76.448.431	(21.651.485)	-	54.796.946	<i>Allowance for impairment of trade receivable</i>
Jumlah	<u>1.791.503.735</u>	<u>126.744.131</u>	<u>(16.852.620)</u>	<u>1.901.395.246</u>	<i>Total</i>

31. LABA PER SAHAM

31. EARNINGS PER SHARE

	<u>31 Maret 2024 March 31, 2024</u>	<u>31 Maret 2023 March 31, 2023</u>	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	23.161.153.572	22.071.668.559	<i>Net income (loss) for the period attributable to owners of the Company</i>
Jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan	<u>1.159.200.024</u>	<u>1.159.200.024</u>	<i>The number of weighted average shares outstanding during the year</i>
Laba (rugi) bersih per saham	<u>19,98</u>	<u>19,04</u>	<i>Net income (loss) per share</i>

32. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA

32. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti kepada karyawan sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

The Company provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with its policy.

Perusahaan menggunakan jasa PT Sentra Jasa Aktuaria di 2023 dan 2022, aktuaris independen, untuk menghitung liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No.13/2003 dan Peraturan Perusahaan.

The Company uses the services of PT Sentra Jasa Aktuaria in 2023 and 2022, independent actuaries, to calculate employee benefits liabilities in accordance with Labor Law No.13 / 2003 and Company's Regulations.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan oleh aktuaris dalam masing-masing laporannya adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the actuaries in their reports are as follows:

	<u>31 Maret 2024 March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023 December 31, 2023</u>	
Tingkat diskonto	6,77%	6,77%	<i>Discount rate</i>
Kenaikan tingkat gaji masa datang	8%	8%	<i>Future salary increase</i>
Umur pensiun	56 tahun/ Years	56 tahun/ Years	<i>Pension age</i>

Jumlah beban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The amounts of post-employment benefits expenses are as follows:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)	31 Maret 2024 <u>March 31, 2024</u>	31 Desember 2023 <u>December 31, 2023</u>	
Biaya jasa kini	-	762.420.000	Current services cost
Biaya bunga	-	216.245.000	Interest cost
Amortisasi kerugian (keuntungan) Aktuarial	-	-	Amortization of loss (gain) Actuarial
Jumlah beban imbalan kerja (Catatan 29 & 30)	-	978.665.000	Total employee benefit expense (Note 29 & 30)
Jumlah liabilitas imbalan pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:		The pension benefit liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are determined as follows:	
	31 Maret 2024 <u>March 31, 2024</u>	31 Desember 2023 <u>December 31, 2023</u>	
Nilai kini liabilitas	3.927.719.000	3.302.586.000	Present value liabilities
Kerugian aktuarial yang belum diakui	-	625.133.000	Unrecognized actuarial loss
Saldo akhir	3.927.719.000	3.927.719.000	Ending balance
Mutasi akun liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:		Mutation of estimated employee benefit liability is as follows:	
	31 Maret 2024 <u>March 31, 2024</u>	31 Desember 2023 <u>December 31, 2023</u>	
Saldo awal	3.927.719.000	3.302.586.000	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan	-	978.665.000	Employee benefit expense
Penghasilan komprehensif lainnya	-	(88.698.000)	Other comprehensive income
Imbalan kerja yang dibayarkan	-	(264.834.000)	Benefit paid
Saldo akhir	3.927.719.000	3.927.719.000	Ending balance

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dihadapkan pada risiko kredit, risiko mata uang, risiko harga komoditas dan risiko likuiditas.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha atas penjualan bahan-bahan kimia dan lainnya kepada pelanggan.

Untuk transaksi kas dan setara kas Kelompok Usaha menggunakan bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Peringkat kualitas pinjaman dari lembaga keuangan yang digunakan oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut :

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is exposed to credit risk, currency risk, commodity price risk and liquidity risk.

Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss should any of the Group customers fail to fulfil their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from trading of chemicals and others to customer.

For cash and cash equivalent transactions the Group using bank that has good credit quality. Rating quality loans from financial institutions used by the Group are as follows:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>	
Dengan Pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal			<i>Counterparties with external credit rating</i>
AAA	-	24.885.193.000	AAA
A-	105.000.000.000	55.000.000.000	A-
BBB+	112.508.241.725	119.247.083.067	BBB+
BBB	34.900.000.000	30.000.000.000	BBB
	252.408.241.725	229.132.276.067	
	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	82.600.000.000	54.500.000.000	<i>Counterparties without external credit rating</i>
	82.600.000.000	54.500.000.000	

Kelompok Usaha hanya menjual kepada pelanggan yang sudah mempunyai *track record* yang bagus dan sudah melalui prosedur verifikasi kredit sebelum diberikan jangka waktu pembayaran secara kredit. Jika pembayaran tidak bagus maka Kelompok Usaha tidak akan memasok barang lagi. Hal ini akan mengurangi risiko kredit yang ada.

The Group only sells the product to the customer who already have good track record and have passed all the verification credit procedures before the bail of payment in credit is given. If the payment not running smoothly, the Group will not supply the product anymore. These things will reduce the risk of an existing credit.

Risiko mata uang

Currency risk

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah. Kelompok Usaha dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena transaksi dilakukan dalam mata uang asing (terutama dalam Dollar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

The Group's reporting currency is in Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its transaction denominated in foreign currency (mainly the US Dollars) or its price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

Namun, harga produk utama Kelompok Usaha akan berfluktuasi sesuai dengan harga yang diperdagangkan di pasar internasional yang didenominasi dalam Dollar AS. Keterkaitan dalam fluktuasi harga secara alamiah tersebut dipandang dapat mengurangi risiko mata uang Kelompok Usaha.

However, the Group main products prices would fluctuate in prices depending on the prices traded in international markets denominated in US Dollars. Such correlation in price fluctuations naturally minimizes the Group foreign currency exposures.

Risiko harga komoditas

Commodity price risk

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan Pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan minyak bumi, dimana margin laba atas penjualan minyak bumi tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

The Group are exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, Government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from the sales of oil where the profit margin from the sales of oil may be affected by an international market prices fluctuation.

Kelompok Usaha akan meminimalkan risiko komoditas dengan melakukan penyesuaian terhadap harga jual barang kepada pelanggan yang dilakukan secara teratur sesuai dengan fluktuasi harga bahan mentah dan pasar global yang ada.

The Group will minimize commodity risk by making adjustments of the sale price to the customer regularly based on raw material fluctuation price and the existing global market.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Tanggal 31 Maret 2024

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

As of and For the Three Month Periode
Ended March 31, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual dan kesempatan melakukan penggalangan dana utang bank.

Rincian atas liabilitas keuangan sesuai dengan jadwal jatuh tempo (termasuk pokok dan bunga) adalah sebagai berikut :

	Satu tahun/ Within one years	Antara satu atau dua tahun/ Between one and two years	Antara dua atau tiga tahun/ Between two and three Years	Antara tiga atau empat tahun/ Between three and four Years	Antara empat atau lima tahun/ Between four and five years	Lebih dari Lima tahun/ Beyond five Years	Jumlah arus kas yang tidak di diskontokan/ Total undiscounted cashflows
31 Maret 2024							
Pinjaman	321.567.872.799	13.440.368.926	-	-	-	-	335.008.241.725
Utang usaha	391.861.588.047	-	-	-	-	-	391.861.588.047
Akrual dan provisi	22.812.706.266	-	-	-	-	-	22.812.706.266
Utang lain-lain	31.172.098.849	-	-	-	-	-	31.172.098.849
	767.414.265.961	13.440.368.926	-	-	-	-	780.854.634.887

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan didalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut:

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nominal) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang jangka pendek, investasi jangka panjang, utang jangka panjang, utang usaha dan lain-lain dan biaya masih harus dibayar, kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nominal) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang jangka pendek, investasi jangka panjang, utang jangka panjang, utang usaha dan lain-lain dan biaya masih harus dibayar dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Liquidity risk

The Group manage its liquidity profile to finance its capital expenditures and to service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluate its projected and actual cash flow information and opportunities to bank loans.

Details of the financial liabilities as scheduled due (including principal and interest) are as follows:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, Otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs:

Financial instruments with carrying value of approximately at fair value

Management determines that the carrying amount (based on nominal amounts) of cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, short-term payables, long-term investment, long-term payables, trade payables and others and accrued expenses is approximately fair value because the financial instruments are short term.

Management determines that the carrying amount (based on nominal amount) cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, short-term payables, long-term investment, long-term payables, trade payables and others and accrued expenses with floating interest rates are approximately equal to their fair values because they are re-valued regularly.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan

Tabel berikut menjabarkan perbandingan antara jumlah tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

	Nilai tercatat / <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
31 Maret 2024		
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	162.645.678.496	162.645.678.496
Piutang usaha pihak ketiga	340.408.021.201	340.408.021.201
Piutang lain-lain	374.091.821.303	374.091.821.303
Investasi jangka pendek	238.348.775.956	238.348.775.956
Investasi jangka panjang	114.203.843.528	114.203.843.528
Liabilitas keuangan		
Utang jangka pendek	292.500.000.000	292.500.000.000
Utang usaha pihak ketiga	391.861.588.047	391.861.588.047
Utang lain-lain	31.172.098.849	31.172.098.849
Biaya masih harus dibayar	22.812.706.266	22.812.706.266
Utang jangka panjang		
Kurang dari satu tahun	29.067.872.799	29.067.872.799
Bagian jangka panjang	13.440.368.926	13.440.368.926
Jumlah	<u>2.010.552.775.371</u>	<u>2.010.552.775.371</u>

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Classification of financial instruments

The following table sets out a comparison of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statement of financial position:

	Nilai tercatat / <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
March 31, 2024		
Financial assets		
Cash and cash equivalents		
Trade receivables third parties		
Other receivables		
Short term investment		
Long term investment		
Financial liabilities		
Short term loan		
Trade payables - third parties		
Other payables		
Accrued expenses		
Long term loan		
Current portion		
Long term payable portion		
Total		

Klasifikasi instrumen keuangan (Lanjutan)

	Nilai tercatat / <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
31 Desember 2023		
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	148.703.789.488	148.703.789.488
Piutang usaha pihak ketiga	349.906.095.981	349.906.095.981
Piutang lain-lain	295.299.283.058	295.299.283.058
Investasi jangka pendek	245.865.218.201	245.865.218.201
Investasi jangka panjang	107.777.649.433	107.777.649.433
Liabilitas keuangan		
Utang jangka pendek	234.385.193.000	234.385.193.000
Utang usaha pihak ketiga	353.800.044.566	353.800.044.566
Utang lain-lain	34.253.380.512	34.253.380.512
Biaya masih harus dibayar	14.791.907.815	14.791.907.815
Utang jangka panjang		
Kurang dari satu tahun	28.197.624.947	28.197.624.947
Bagian jangka panjang	21.049.458.120	21.049.458.120
Jumlah	<u>1.834.029.645.121</u>	<u>1.834.029.645.121</u>

Classification of financial instruments (Continued)

	Nilai tercatat / <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
December 31, 2023		
Financial assets		
Cash and cash equivalents		
Trade receivables third parties		
Other receivables		
Short term investment		
Long term investment		
Financial liabilities		
Short term loan		
Trade payables - third parties		
Other payables		
Accrued expenses		
Long term loan		
Current portion		
Long term payable portion		
Total		

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

a. Pada tanggal 6 April 2009, Perusahaan dan PT Sulfindo Adiusaha ("SAU") menandatangani Perjanjian Distributor sebagai kelanjutan kerjasama yang telah dituangkan dalam Nota Kesepahaman yang ditandatangani pada tanggal 5 Desember 2008.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. On April 6, 2009, the Company and PT Sulfindo Adiusaha ("SAU") entered into a Distributor Agreement in continuation of the previous Memorandum of Agreement that was signed on December 5, 2008.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)**

Dalam perjanjian distributor ini, Perusahaan ditunjuk oleh SAU sebagai distributor utama untuk melaksanakan pemasaran sebagian maupun seluruh produk kimia SAU seperti *Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Ethylene Dichloride (EDC), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), Sodium Hypochlorite (NaOCl), dan Sulfuric Acid dan Hydrogen Gas* untuk lingkup wilayah Negara Republik Indonesia. Perjanjian Distributor tersebut berlaku untuk jangka waktu satu tahun sejak tanggal Perjanjian. Pada tanggal 6 April 2010 perjanjian distributor ini diperpanjang selama satu tahun (Catatan 18).

Addendum ketiga perjanjian distributor ini ditandatangani pada tanggal 6 April 2020 dimana jangka waktu perjanjian distributor ini diperpanjang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sampai dengan 2025.

- b. Berdasarkan perjanjian pinjam meminjam antara BMSR dan Wahana tertanggal 17 Februari 2020, BMSR memberikan pinjaman dengan plafon pinjaman Rp 29.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Perjanjian ini telah dilakukan beberapa kali addendum termasuk penambahan plafon menjadi Rp 60.000.000.000 dan perpanjangan jatuh tempo pinjaman sampai dengan 31 Desember 2024.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

In this distributor agreement, the Company is assigned by SAU as the main distributor to sell SAU chemical products which are Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Ethylene Dichloride (EDC), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), Sodium Hypochlorite (NaOCl), Sulfuric Acid and Hydrogen Gas in the Indonesian region. The Distributor Agreement is valid for one year effective from the agreement date. On April 6, 2010 this distributor agreement has extended for one year (Note 18).

The third addendum of Distributor Agreement was signed on April 6, 2020 where this agreement was extended for 5 (five) years until 2025.

- b. *Based on the Lending and Borrowing Agreement between BMSR and Wahana dated February 17, 2020, BMSR provides loans with a loan limit of Rp 29,000,000,000 and will mature on December 31, 2021. This agreement has been made several addendums including adding a ceiling to Rp 60,000,000,000 and an extension loan maturity until December 31, 2024.*

36. INFORMASI SEGMENT

36. SEGMENT INFORMATION

<u>31 Maret 2024</u>	<u>Produk Kimia & Beras/ Chemical Goods & Rice</u>	<u>Bagian atas Penjualan Nickel/ Share on Sale of Nickel</u>	<u>Lain-lain/ Others</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Konsolidasi/ Consolidated</u>	<u>March 31, 2024</u>
Jumlah Aset	1.645.219.760.835	11.214.509.828	109.445.960.783	(119.732.950.119)	1.646.147.281.327	Total Assets
Jumlah Liabilitas	800.388.233.999	21.728.981.812	190.838.425.400	(194.908.447.683)	818.047.259.648	Total Liabilities
Pendapatan	766.635.028.039	-	-	-	766.635.028.039	Revenue
Laba (rugi) usaha	28.261.830.709	(405.728.108)	(1.442.544.640)	-	26.413.557.961	Income (loss) from operation
Pendapatan (beban) lain-lain – bersih	(2.112.997.754)	(17.888.309)	(581.565.644)	3.556.871.226	844.419.519	Other income (charges) – net
Beban pajak penghasilan - bersih	(4.291.130.655)	-	-	-	(4.291.130.655)	Income tax expense – net
Laba (rugi) bersih	21.857.702.301	(423.616.417)	(2.024.110.285)	3.556.871.226	22.966.846.825	Net income (loss)
Hak minoritas	-	168.477.609	25.829.138	-	194.306.747	Minority interest
Laba (rugi) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>21.857.702.301</u>	<u>(255.138.808)</u>	<u>(1.998.281.147)</u>	<u>3.556.871.226</u>	<u>23.161.153.572</u>	Net income (loss) attributable to Owners of the parent entity

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (Continued)

31 Desember 2023	Produk Kimia & Beras/ Chemical Goods & Rice	Bagian atas Penjualan Nickel/ Share on Sale of Nickel	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	December 31, 2023
Jumlah Aset	1.643.218.993.356	9.769.668.452	110.415.880.837	(212.158.092.782)	1.551.246.449.863	Total Assets
Jumlah Liabilitas	709.724.820.632	19.896.300.637	190.947.366.457	(198.492.421.082)	722.076.066.644	Total Liabilities
Pendapatan	3.859.879.267.941	-	-	-	3.859.879.267.941	Revenue
Laba (rugi) usaha	145.427.819.356	(3.850.173.655)	(3.209.924.484)	-	138.367.721.217	Income (loss) from operation
Pendapatan (beban) lain-lain – bersih	40.309.437.773	807.745.696	2.846.901.057	27.927.804.090	71.891.888.616	Other income (charges) – net
Beban pajak penghasilan - bersih	(35.567.647.859)	-	-	-	(35.567.647.859)	Income tax expense – net
Laba (rugi) bersih Hak minoritas	150.169.609.269	(3.042.427.959)	(363.023.427)	27.927.804.090	174.691.961.974	Net income (loss) Minority interest
Laba (rugi) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	150.169.609.269	(2.936.409.537)	(363.023.427)	27.927.804.090	174.797.980.396	Net Income (loss) attributable to Owners of the parent entity

37. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

37. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta konversinya ke dalam mata uang rupiah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency and their rupiah equivalents at consolidated statement of financial position date are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023		
	Mata uang asing AS\$/ Original currency US\$	Ekuivalent Rupiah/ Equivalent Rp	Mata uang asing AS\$/ Original currency US\$	Ekuivalent Rupiah/ Equivalent Rp	
<u>Aset</u> Kas dan setara kas	117.049	1.855.575.736	100.491	1.549.176.810	Assets Cash and cash equivalent
Jumlah aset	117.049	1.855.575.736	100.491	1.549.176.810	Total assets

38. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

38. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE OF CASH FLOWS

	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Activities not affecting cash flows:
Rugi yang belum direalisasi investasi jangka pendek	(24.037.142.245)	(27.608.673.409)	Unrealized gain or loss short term investment

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 29 April 2024.

**39. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company are responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on April 29, 2024.